

**ANALISIS KESALAHAN BACAAN DALAM KETERAMPILAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS NEGERI 7 MALANG
MELALUI PENDEKATAN FONOLOGI**

SKRIPSI

OLEH

FA'IZAH DWI NABILAH

NIM. 210101110185



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**ANALISIS KESALAHAN BACAAN DALAM KETERAMPILAN
MEMBACA AL-QURAN SISWA DI MTS NEGERI 7 MALANG MELALUI
PENDEKATAN FONOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Fa'izah Dwi Nabilah

NIM. 210101110185



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

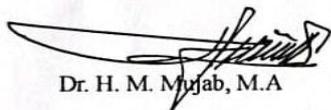
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Bacaan Dalam Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi” oleh Fa’izah Dwi Nabilah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 12 Mei 2025.

Pembimbing

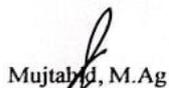


Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP. 1966112120022121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujtabid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

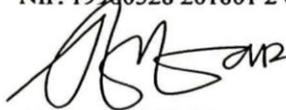
Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Bacaan Dalam Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi” oleh Fa’izah Dwi Nabilah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025

Dewan Penguji



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 19900528 201801 2 003

Penguji Utama



Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702 20160801 1 004

Ketua



Dr. H. M. Mujah, M.A
NIP. 19661121 2002212 1 001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19630403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fa'izah Dwi Nabilah
NIM : 210101110185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bacaan Dalam Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 15 Mei 2025

Hormat Saya,



Fa'izah Dwi Nabilah

NIM. 210101110185

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. M. Mujab, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Fa'izah Dwi Nabilah

Malang, 12 Mei 2025

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fa'izah Dwi Nabilah

NIM : 210101110185

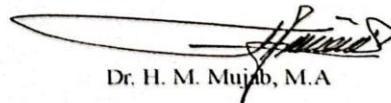
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bacaan Dalam Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP. 1966112120022121001

MOTTO

إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Apabila Dia (Allah) menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, 'Jadilah', lalu jadilah ia”

(Q.S. Ali Imran: 47)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Jika sempit hidup ini, tidur selalu tak tenang, pagi selalu menyiksa, semua akan baik saja. Sebab tuhan tlah berjanji setelah sempit ada kemudahan. Kita milik-nya, semua telah tertulis dan akan kembali pada-Nya.”

“Selalu ada pelangi pada setiap mendungnya, setiap derita.”

(Raim Laode - Bersenja Gurau)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhirabbil ‘ālamīn, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat iman, sehat dan Rahmat-Nya dengan diberikannya pertolongan serta karunia dari Allah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di jenjang sarjana ini. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Maka dari itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua surga saya. Bapak Sukandi dan Ibu Siti Chamnah, penulis ucapkan terima kasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat menempuh pendidikan sampai bangku kuliah, namun beliau berhasil mendidik agar selalu menjadi perempuan yang kuat dan tak ada hentinya memberikan motivasi, dukungan, serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Penulis akan selalu mengharapkan do'a restu dan ridho Bapak dan Ibu dalam setiap perjalanan kehidupan yang akan saya lalui.
2. Teruntuk saudara kandung penulis, Kakak Hilman Abdul Rozaq dan Adik Muhammad Zakiy Zen. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, kebahagiaan dalam semangatnya agar penulis cepat menyelesaikan skripsi dalam kehidupan penulis. Tak lupa kepada Fajrul Falah Mois, yang selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan kontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini,

serta sabar menjelaskan materi yang penulis tidak pahami. Terima kasih juga atas dukungan, semangat, tenaga, pikiran, maupun bantuannya.

3. Kepada teman-teman penulis, yang berada dalam grup “Skripsweet” dan “Gerabah”. Terima kasih sudah mematahkan *statement* yang mengatakan mahasiswa akhir bakal sendiri-sendiri. Terima kasih telah memberikan warna bagi kehidupan penulis terutama di masa perkuliahan. Terima kasih sudah selalu memberikan support dan merayakan hal-hal kecil dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terkhusus untuk Salsabila Lailil Zhaqia, terima kasih atas pengorbanan dan ketersediaan dalam menemani penulis saat melakukan penelitian, serta sudah bersedia menjawab segala pertanyaan yang penulis tidak ketahui selama penyusunan skripsi ini, dan Bilqis Aliffiana terima kasih sudah menjadi teman dari awal perkuliahan hingga saat ini, terima kasih atas segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis.
4. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Fa'izah Dwi Nabilah. Terima kasih telah bertahan dan menyelesaikan skripsi serta perkuliahan S1 ini dengan sebaik mungkin. Ini bukan sebuah proses mudah dan singkat tetapi kamu berhasil melewati dan berdamai dengan semuanya.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, hanya terima kasih yang dapat penulis sampaikan serta doa dan harapan semoga Allah swt. Melipatgandakan pahala bagi semua. Atas doa dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi karunia kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dengan judul: “*Analisis Kesalahan Bacaan Dalam Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi*”. Sholawat serta salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya semua sampai hari kiamat. Aamiin.

Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena telah berhasil melewati perjalanan yang panjang hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa selama proses studi dan penyusunan skripsi ini, banyak dukungan, arahan, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi kontribusi dalam membimbing dan memberi petunjuk serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.

5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Bapak Drs. Achmad Ali, M.M selaku Kepala Madrasah dan Bapak Ainur Ridwan, M.Pd selaku Waka Akademik MTs Negeri 7 Malang yang telah memberikan izin menjadi objek penelitian, sehingga dapat membantu kelancaran penelitian saya dan Ibu Anik Muflihah, S.Ag yang telah membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Teman-teman ICE Generation PAI angkatan 2021 yang telah kebersamai mulai dari awal perkuliahan sampai sekarang
8. Tiada ucapan yang dapat saya ucapkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jazaa*”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Maka dari itu, unruk segala bentuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca diharapkan untuk menjadi penyempurna dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Penulis,

Fa'izah Dwi Nabilah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص	xx
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II_TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
B. Kerangka Berfikir	40
BAB III_METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43

C. Kehadiran Peneliti	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Pengecekan Keabsahan Data	49
I. Analisis Data	50
J. Prosedur Penelitian	52
BAB IV_PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
B. Hasil Penelitian	57
C. Temuan Penelitian	75
BAB V_PEMBAHASAN	76
A. Bentuk Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Al- Qur'an Siswa MTs Negeri 7 Malang	76
B. Faktor Penyebab Adanya Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 7 Malang	83
C. Upaya Guru Untuk Meminimalisir Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang	91
BAB VI_PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 5.1 Klasifikasi Kesalahan Fonologi	77
Tabel 5.2 Tingkat Kesalahan Membaca Siswa	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Observasi	104
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	107
Lampiran 3 Dokumentasi	121
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	122
Lampiran 5 Surat Keterangan Balasan Izin Penelitian	123
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi	124
Lampiran 7 Sertifikat Turnitin	125

ABSTRAK

Nabilah, Fa'izah Dwi. 2025. *Analisis Kesalahan Bacaan dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Mujab, M.A.

Kata Kunci: Kesalahan Bacaan, Fonologi, Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, namun pada kenyataannya masih banyak siswa madrasah yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tepat, khususnya dalam aspek pelafalan fonologi. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan siswa, tetapi juga oleh kurangnya kesadaran fonologis dan pembiasaan membaca yang baik. MTs Negeri 7 Malang sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi tempat yang tepat untuk menelusuri fenomena ini secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 7 Malang. (2) Menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan fonologi dalam bacaan Al-Qur'an siswa. (3) Menjelaskan upaya guru dalam meminimalisir kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap siswa kelas 7D, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa rekaman audio bacaan surat Ad-Dhuha. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat berbagai bentuk kesalahan fonologi, seperti pertukaran fonem, penambahan fonem, dan pengurangan fonem, dan yang huruf yang sering terjadi kesalahan yaitu (*ha'* ح) dibaca *ha'* (هـ), (*'ain* ع) dibaca *hamzah* (ء), dan huruf *tsa'* (ث) dibaca *sin* (س). (2) Faktor penyebab kesalahan meliputi latar belakang pendidikan dan konsistensi dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya pembiasaan dan latihan pengucapan huruf hijaiyah, kesenjangan antara teori dan praktik, dan pembelajaran dan monitoring yang kurang. (3) Upaya guru dalam mengatasi kesalahan tersebut mencakup pendekatan individual, pemberian motivasi, serta penggunaan metode *drill* dan *muroja'ah*. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif melalui pendekatan fonologi.

ABSTRACT

Nabilah, Fa'izah Dwi. 2025. *Analysis of Reading Errors in Students' Al-Qur'an Reading Skills at MTs Negeri 7 Malang Through a Phonological Approach*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. M. Mujab, M.A.

Keywords: Reading Error, Phonology, Reading the Qur'an

Qur'an reading skills are an important aspect of Islamic education, but in reality there are still many madrasah students who have difficulty in reading the Qur'an correctly, especially in the aspect of phonological pronunciation. This problem is not only caused by the weak mastery of students, but also by the lack of phonological awareness and good reading habits. Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang as an Islamic educational institution is the right place to explore this phenomenon in more depth.

This research aims to: (1) Describe the forms of phonological errors in reading the Qur'an of students in Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang. (2) Analyzing the factors causing phonological errors in students' Qur'an reading. (3) Explaining the teacher's efforts in minimizing phonological errors in Qur'an reading skills.

This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through direct observation of grade 7D students, interviews with teachers and students, and documentation in the form of audio recordings of reading Surah Ad-Dhuha. The data were analyzed with the steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing using triangulation as a data validity test.

The results showed that: (1) There are various forms of phonological errors, such as phoneme exchange, phoneme addition, and phoneme subtraction, and the letters that often occur errors are *ha'* (ح) read *ha'* (هـ), *'ain* (ع) read *hamzah* (ء), and the letter *tsa'* (ث) read *sin* (س). (2) Factors causing errors include educational background and consistency in learning the Qur'an, lack of habituation and practice in pronunciation of hijaiyah letters, gaps between theory and practice, and lack of learning and monitoring. (3) Teachers' efforts in overcoming these errors include individual approaches, providing motivation, and using the drill and muroja'ah methods. This research is expected to be a reference for the development of a more effective learning strategy for reading the Qur'an through a phonological approach.

ملخص

نبيلة، فائزة دوي. ٢٠٢٥. تحليل الأخطاء القرائية في مهارات قراءة القرآن الكريم لدى الطلاب في مدرسة متوسطات نيجيري ٧ مالانج من خلال منهج صوتي، أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم القرآن الكريم بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية، المشرف ماجستير. على الرسالة: د. الحاج. محمد. معجب،

الكلمات المفتاحية: الخطأ في القراءة، علم الأصوات، قراءة القرآن الكريم

تعتبر مهارات قراءة القرآن الكريم جانبًا مهمًا من جوانب التربية الإسلامية، ولكن في الواقع لا يزال هناك الكثير من طلاب المدارس الدينية يواجهون صعوبة في قراءة القرآن الكريم قراءة صحيحة، وخاصة في جانب النطق الصوتي. هذه المشكلة ليست ناجمة فقط عن ضعف إتقان الطلاب، ولكن أيضًا بسبب نقص الوعي الصوتي وعادات القراءة الجيدة. وتعد مدرسة تسناوية نيجيري ٧ مالانج باعتبارها مؤسسة تعليمية إسلامية المكان المناسب لاستكشاف هذه الظاهرة بمزيد من التعمق

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف أشكال الأخطاء الصوتية في قراءة القرآن الكريم لدى الطلاب في مدرسة تسناوية نيجيري ٧ مالانج. ال في (٢) تحليل العوامل المسببة للأخطاء الصوتية في قراءة الطلاب للقرآن. (٣) توضيح جهود المعلم في تقليل الأخطاء الصوتية في مهارات قراءة القرآن الكريم

يستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا وصفيًا بمنهج دراسة الحالة. وقد تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة لطلاب الصف السابع الابتدائي ومقابلات مع المعلمين والطلاب، والتوثيق في شكل تسجيلات صوتية لقراءة سورة الضحى. وتم تحليل البيانات من خلال خطوات اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج باستخدام التثليث كاختبار لصحة البيانات

وأظهرت النتائج أن (١) هناك أشكال متنوعة من الأخطاء الصوتية، مثل: إبدال الحروف الصوتية، وجمع الحروف الصوتية، وطرح الحروف الصوتية، والحروف التي تكثر فيها الأخطاء هي (حاء) تقرأ (حاء) تقرأ (هـ)، و (عين) تقرأ (همزة)، وحرف (طاء) تقرأ (سين) تقرأ (سين). (٢) من العوامل المسببة للأخطاء: الخلفية التعليمية والثبات في تعلم القرآن، وعدم التعود والممارسة في نطق حروف الهجاء، والفجوة بين النظرية والتطبيق، وعدم التعلم والمراقبة. (٣) جهود المعلمين والمعلمات في التغلب على هذه الأخطاء من خلال الأساليب الفردية والتحفيز واستخدام أسلوب الحفر والمرجعية. ومن المتوقع أن يكون هذا البحث مرجعًا لتطوير استراتيجيات تعلم أكثر فاعلية لقراءة القرآن الكريم من خلال المنهج الصوتي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril, disampaikan secara *mutawatir*, dituliskan dalam mushaf dan menjadi dasar serta sumber utama syariat.¹ Nabi Muhammad saw. mendapatkan bacaan Al-Qur'an langsung dari Malaikat Jibril, kemudian para sahabat mempelajarinya secara *talaqqi* (belajar langsung) dari Rasulullah saw. sesuai dengan apa yang beliau terima dari Malaikat Jibril as.

Al-Qur'an berasal dari kata *قَرَأَ يَقْرَأُ قُرْآنًا* (*qara'a- yaqra'u- qur' ānan*) yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca".² Al-Qur'an secara harfiah juga disebut dengan "bacaan sempurna". Maksudnya, sejak manusia mulai mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu, tidak ada bacaan lain yang bisa menandingi kesempurnaan dan kemuliaannya.³ Oleh sebab itu, kita perlu memperhatikan dengan serius aturan-aturan dalam membaca dan menjaga Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh Allah. Selain itu, kita juga harus memahami huruf-huruf, tulisan Arab, serta aturan membaca yang ada, agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah.

¹ M. Deni Hidayatulloh, "Makna Al-Qur'an Secara Umum Dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan," *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2023): 19.

² F Irawan, "Pengertian Alquran," *Universitas Islam Negeri Banten*, 2014, 27.

³ Muzakir, "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an," *Lentera Pendidikan* 18, no. 1 (2015): 107.

Salah satu cara agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu dengan mempelajari ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, sementara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya adalah fardhu ain.⁴ Ilmu tajwid merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan tepat.⁵ Umat Islam harus mempelajari tajwid agar terhindar dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam penafsiran Al-Qur'an dapat mengubah maknanya.

Oleh karena itu, bagi seorang pengajar Al-Qur'an mengajarkan seni membaca Al-Qur'an bukan hanya mengajarkan keindahan dalam melafalkan ayat-ayat, tetapi juga menekankan pentingnya tajwid dan pemahaman makna dari ayat-ayat yang dibacanya. Selain dari segi ilmu tajwid, untuk memahami kandungan isinya, kita perlu mampu membaca tulisan Arab dengan baik dan benar. Karena Al-Qur'an dan hadist adalah sumber utama ajaran islam yang ditulis dalam tulisan Arab.⁶ Membaca tulisan Arab juga menjadi kunci utama untuk membuka cakrawala pengetahuan keislaman dan juga pengetahuan umum bertuliskan Arab seperti buku pengetahuan keislaman dan pengetahuan umum yang ditulis menggunakan Bahasa Arab.⁷

Mempelajari tulisan Arab juga tidak mudah, karena kita juga harus paham dari segi bunyi bahasa dari setiap kata. Bunyi bahasa merupakan suara

⁴ I N Pai et al., "ICHES : International Conference on Humanity Education and Social," *International Conference on Humanity Education and Sosial 2*, no. 1 (2023): 11.

⁵ Adiva Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an," *Artikel*, 2021, 2.

⁶ Awaliah Musgamy, "Pengaruh Al-Qur'an Dan Hadits," *Al Hikmah XV*, no. 1 (2014): 36.

⁷ Hotnita Gultom, "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Ansor," 2014.

yang dihasilkan dari suatu pengucapan yang keluar dari mulut manusia yang menggunakan bahasa. Bunyi bahasa dalam ilmu linguistik disebut fonologi. Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang berfokus pada studi, analisis, dan pembahasan tentang susunan bunyi-bunyi dalam bahasa. Secara etimologi, kata "fonologi" asalnya dari kata "fon" artinya bunyi, dan "logi," artinya ilmu.⁸

Bacaan dan cara membaca dalam bahasa Arab harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika pelafalan dari lisan tidak mengikuti kaidah tersebut, maka makna yang ingin disampaikan dalam teks bisa mengalami penyimpangan. Kesalahan fonologi merupakan salah satu jenis kesalahan dalam taksonomi linguistik yang muncul dalam penggunaan bahasa lisan, baik secara *produktif* (berbicara) maupun *reseptif* (mendengar). Kesalahan dalam membaca teks berbahasa Arab dapat menyebabkan perubahan atau kekeliruan dalam makna, karena bahkan perubahan kecil dalam membaca ayat Al-Qur'an dapat mempengaruhi makna yang terkandung dalam tulisan. Masalah ini sering tidak dirasakan oleh kebanyakan orang, bahkan mereka tidak mengetahui bahwa pelafalan lafadz yang keluar ternyata kurang tepat.

Permasalahan tersebut juga acap kali terjadi di MTs Negeri 7 Malang. Permasalahan ini sering terjadi karena sedari kecil kurang diperhatikan perbedaan bunyi bahasa yang terdapat pada setiap huruf hijaiyah. Masalah kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an sering muncul akibat perbedaan fonem antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sebagai orang yang tidak memakai bahasa

⁸ Moh Syamsul Ma'arif and Siti Qorifatul Robayanah, "Kajian Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad," *Jurnal Peneroka* 1, no. 01 (2021): 151.

keseharian dengan bahasa Arab, ternyata membaca Al-Qur'an tidak semudah membaca huruf Latin. Struktur dan tata bunyi dalam Al-Qur'an sangat berbeda dari tulisan bahasa Indonesia, sehingga sering terjadi kesalahan dalam membaca huruf-hurufnya, termasuk kesalahan fonologi atau kesalahan dalam membaca setiap huruf Al-Qur'an yang menjadi simbol bunyi.

Selama peneliti berdomisili di MTs Negeri 7 Malang pada bulan Maret-Mei tahun 2024, Peneliti mengamati bahwa banyak siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Malang masih belum tepat dalam membaca Al-Qur'an, terutama terkait kesalahan pada makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, dan aturan tajwid. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa kelas VII belum memiliki dasar ilmu yang cukup untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an. Contoh kesalahan fonologi yang sering ada yaitu dalam pelafalan huruf seperti *alif* (ا) dan *'ain* (ع), serta *Sin* (س), *Syin* (ش), *Tsa'* (ث), *Shad* (ص) yang sering kali dilafalkan sama meskipun seharusnya memiliki pengucapan yang berbeda.

Kesulitan ini sering kali muncul karena perbedaan antara fonetik dalam bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang sering digunakan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang hanya berfokus pada kelancaran dalam membaca Al-Qur'an tanpa adanya pemahaman mendalam tentang bunyi yang dihasilkan dapat membuat siswa kurang mampu mengucapkan huruf dengan benar. Hal ini juga diperparah dengan minimnya kesadaran fonologi yang efektif dalam mengenalkan hubungan antara simbol huruf dan bunyi kepada siswa.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya sebuah keterampilan, tetapi juga kewajiban bagi setiap Muslim. Oleh karena itu,

pembelajaran membaca Al-Qur'an telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang menempuh pendidikan di madrasah masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Ironisnya, hal ini terjadi di lembaga yang seharusnya menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an, yakni di MTs Negeri 7 Malang, yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal di tingkat menengah pertama.

Permasalahan ini tentu menjadi keprihatinan tersendiri. Jika di madrasah saja, yang memiliki muatan keagamaan lebih banyak dibanding sekolah umum, masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lalu bagaimana dengan kondisi siswa di sekolah-sekolah umum yang tidak berbasis keislaman? Ini menunjukkan bahwa persoalan kesalahan bacaan Al-Qur'an bukanlah masalah kecil atau sepele, melainkan masalah yang serius dan perlu mendapat perhatian lebih. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelafalan, tetapi juga dapat mengubah makna dan pemahaman terhadap ayat-ayat suci. Maka dari itu, persoalan ini perlu dikaji secara ilmiah dan mendalam.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya identifikasi bentuk-bentuk kesalahan bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor penyebabnya. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai sumber masalah, pembenahan dalam proses pembelajaran akan sulit dilakukan. Di sinilah pendekatan fonologi menjadi relevan, karena dapat memberikan analisis linguistik yang lebih spesifik terhadap kesalahan-kesalahan dalam aspek bunyi, pelafalan, dan artikulasi huruf hijaiyah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

berkontribusi pada bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga memperkaya kajian linguistik terapan, khususnya fonologi bahasa Arab dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Pemilihan lokasi penelitian di MTs Negeri 7 Malang bukan tanpa alasan. Selain karena madrasah ini merupakan lembaga formal yang secara struktural mengajarkan Al-Qur'an, pemilihan ini juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesalahan bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Memang benar bahwa fenomena serupa juga terjadi di lingkungan kampus, bahkan di kalangan mahasiswa yang sudah duduk di jenjang pendidikan tinggi. Namun, menangani masalah ini sejak jenjang pendidikan menengah dianggap lebih tepat agar kesalahan-kesalahan tersebut tidak terbawa hingga dewasa.

Apabila permasalahan ini tidak segera diangkat dan diteliti secara serius, dikhawatirkan akan terus terjadi pembiaran terhadap rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan pelajar, termasuk di madrasah. Hal ini tentu akan berdampak pada menurunnya kualitas generasi Muslim di masa mendatang, baik dari sisi kemampuan membaca maupun memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konkret dalam perbaikan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan membangkitkan kesadaran akan pentingnya penguasaan bacaan yang benar sejak dini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji problematika pembelajaran yang ditinjau dari segi non linguistik, yaitu pada penelitian yang diteliti oleh Ahmad Qory Mubarak yaitu berjudul "Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta (Tinjauan Segi Problematika Non-

Linguistik)".⁹ Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Ahyari Ridwan berjudul "Pengajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII A MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012 (Analisis Problematika Memahami isi Teks Bacaan Bahasa Arab)".¹⁰ Penelitian ini berisi tentang problematika pada pengajaran Al-Qur'an dari segi linguistik. Namun begitu, masih belum banyak penelitian yang lebih khusus pada analisis kesalahan bacaan dari segi fonologi. Maka dari itu, penelitian ini menjadi pembaharuan yang mengkaji macam-macam kesalahan fonologi, faktor penyebabnya, serta solusi yang digunakan untuk menanggulangi masalah tersebut menggunakan pendekatan fonologi.

Pendekatan fonologi dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dapat menjadi cara untuk mengatasi masalah ini. Dengan mengenalkan konsep simbol huruf sebagai representasi bunyi tertentu, seseorang dapat lebih mudah memahami dan mengingat pelafalan yang benar. Pendekatan ini melibatkan analisis fonetik dan fonem utama yang membantu siswa memahami bagaimana bunyi dihasilkan dan bagaimana setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki makharijul huruf yang spesifik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca yang lebih akurat dan terarah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kemampuan membaca. Aktivitas ini berkaitan dengan upaya membangun generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pada

⁹ Ahmad Qory Mubarak, "Problematika Pembelajaran Qira'ah Di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta (Tinjauan Segi Problematika Non-Linguistik)"., *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.

¹⁰ Mohammad Ahyari Ridwan, "Pengajaran Al-Qur'an Siswa Kelas VIII A MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012 (Analisis Problematika Memahami Isis Tels Bacaan Bahasa Arab)", *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012.

usia sekolah menengah, sebagian siswa masih belum bisa dan kurang berminat untuk belajar. Saat ini banyak sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah-sekolah ini hadir di tengah masyarakat yang semakin menyadari pendidikan agama Islam ternyata sangat penting bagi masa depan anak-anak mereka. Bisa jadi sekolah-sekolah saat ini sudah mulai memiliki program-program yang memenuhi tuntutan masyarakat, termasuk memastikan keberhasilan dalam membimbing siswa supaya dapat membaca Al-Qur'an. Ini tentu membutuhkan sistem pengajaran Al-Qur'an yang tersusun dengan baik, yang dapat menjamin bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesulitan yang terjadi pada siswa MTs Negeri 7 Malang dalam membaca Al-Qur'an, dengan fokus pada pengenalan simbol huruf dan bunyi menggunakan pendekatan fonologi. Dengan memahami kesulitan-kesulitan ini penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pengajar dalam mengaplikasikan pendekatan linguistik untuk pengajaran Al-Qur'an di madrasah-madrasah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang?

2. Apa saja faktor penyebab adanya kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang?
3. Bagaimana upaya guru untuk meminimalisir kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, diperlukan pembatasan masalah agar pengkajian yang dilakukan dapat lebih terarah pada permasalahan yang ingin dipecahkan. Penelitian ini membatasi subjek pada beberapa siswa dari kelas 7D MTs Negeri 7 Malang yang dipilih dari keterampilan membaca Al-Qur'an di tingkat dasar atau menengah, dengan fokus pada analisis kesalahan bacaan Al-Qur'an, yaitu pada Q.S Ad-Dhuha yang berkaitan dengan *makharijul huruf* dan *mad* menggunakan pendekatan fonologi. Data yang dikumpulkan berupa rekaman audio bacaan siswa. Batasan ini memastikan bahwa penelitian lebih terarah pada analisis kesalahan fonologis dalam pengucapan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman mendalam dan relevan terhadap kesulitan bacaan Al-Qur'an siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca al-Qur'an siswa di MTs Negeri 7 Malang.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 7 Malang.

3. Untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meminimalisir kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 7 Malang.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian ilmu pendidikan Islam dan linguistik, khususnya pada bidang fonologi Arab dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Secara teoritis, penelitian ini:

- a. Memberikan pemahaman tentang jenis-jenis kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Menjadi referensi bagi pengembangan pendekatan fonologi sebagai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih akurat secara pelafalan.
- c. Menguatkan pentingnya kesadaran fonologis sebagai fondasi keterampilan membaca Al-Qur'an.
- d. Menambah literatur ilmiah tentang penerapan pendekatan fonologi dalam konteks pembelajaran keislaman di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengenali bentuk-bentuk kesalahan yang sering dilakukan siswa serta membantu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan fonologis siswa. Guru

juga dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk membuat pembelajaran diferensiatif sesuai tingkat kemampuan siswa.

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka mengenali kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca secara lebih tepat dan sadar bunyi. Penelitian ini juga menjadi pengingat akan pentingnya kesesuaian pelafalan untuk menjaga keakuratan makna dalam Al-Qur'an.

F. Orisinalitas Penelitian

Dimulai dengan meneliti dan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya terkait permasalahan yang diangkat dari beberapa skripsi, diperlukan kehati-hatian agar terhindar dari pengulangan topik yang telah dibahas. Dengan cara ini, terlihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian baru yang dilakukan oleh penulis. Langkah ini membantu menjamin orisinalitas penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Silva Namira dengan judul "*Analisis Problematika Linguistik Dalam Keterampilan membaca Kitab Tafsir di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Kabupaten Agam*".¹¹ Penelitian ini membahas tentang masalah-masalah linguistik dalam keterampilan membaca kitab tafsir di Pondok Pesantren, khususnya terkait pengucapan *makhārijul hurūf* oleh santri, penentuan *sighat* dan *wazan*, serta kendala dalam menerjemahkan atau memahami makna tafsir dalam kitab tafsir. Hal yang sama dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu berada pada metode

¹¹ Silva Namira, "Analisis Problematika Linguistik Dalam Keterampilan Membaca Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Kabupaten Agam," *Skripsi Universitas Negeri Padang*, 2023.

penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain hal tersebut, keduanya juga memiliki fokus yang serupa, yakni sama-sama menitikberatkan pada analisis masalah dalam keterampilan membaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu berada pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini lebih terfokus pada aspek fonologi, namun pada penelitian terdahulu menggunakan semua segi dalam pendekatan linguistik. Selain itu pada penelitian terdahulu juga meneliti kesalahan membaca pada kitab tafsir, namun penelitian ini membahas kesalahan membaca Al-Qur'an. Terdapat pula perbedaan dalam objek penelitian. Pada penelitian terdahulu, objeknya adalah santri pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian terbaru objek yang dibutuhkan adalah siswa Madrasah Tsanawiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Al Hakim yang berjudul "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri Batang 2022/2023".¹² Penelitian ini membahas tentang kesalahan yang melibatkan susunan huruf dalam teks bahasa Arab. Dimana hal tersebut tidak terdapat dalam pelafalan bahasa ibu dan sangat berbeda dengan pelafalan teks bahasa Arab. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu berada pada objek penelitian yang dipakai, serta metode penelitiannya. Objek penelitiannya sama-sama menggunakan siswa pada Madrasah Tsanawiyah dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitiannya sama-sama

¹² Muhammad Fikri Al Hakim, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri Batang 2022/2023 Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan," 2023.

menganalisis kesalahan fonologi. Adapun perbedaannya pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu menganalisis kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab.

3. Penelitian yang digunakan oleh M. Iwan Fachri yang berjudul "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019)".¹³ Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi apa saja bentuk kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab pada siswa kelas 5B SD Al-Irsyad dalam aspek fonologi, faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut, serta upaya dalam mengurangi kesalahan membaca teks bahasa Arab. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu, juga sama-sama menganalisis kesalahan fonologi. Adapun perbedaannya berada pada objek penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu menggunakan objek siswa Sekolah Dasar, khususnya kelas 5B . Selain itu, terletak pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti pada pembelajaran bahasa Arab, namun penelitian ini meneliti pada bacaan Al-Qur'an.

Setelah mengumpulkan beberapa skripsi, terlihat perbedaan fokus dalam penelitian ini. Sebagian besar skripsi sebelumnya meneliti kesalahan fonologi pada teks bahasa Arab secara umum, namun pada penelitian ini lebih spesifik

¹³ Fachri Iwan, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B SD Al-Irsyad Al- Islamiyyah Semarang," *Skripsi UIN Walisongo*, 2019, 35.

menganalisis kesalahan dalam membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan fonologi.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Silva Namira, "Analisis Problematika Linguistik Dalam Keterampilan membaca Kitab Tafsir di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Kabupaten Agam", Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2023.	1. Menggunakan metode kualitatif	1. Menggunakan pendekatan linguistik 2. Meneliti kesalahan membaca pada kitab tafsir 3. Objek penelitian adalah santri pondok pesantren.	
2.	Muhammad Fikri Al Hakim, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri Batang 2022/2023", Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.	1. Objek penelitian adalah siswa- siswi dari MTs 2. Metode penelitiannya adalah metode kualitatif	1. Fokus penelitian pada analisis kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab.	Analisis kesalahan fonologi pada keterampilan membaca Al- Qur'an siswa, tepatnya siswa MTs Negeri 7 Malang
3.	M. Iwan Fachri, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa	1. Metode penelitian adalah metode kualitatif	1. Objek penelitiannya menggunakan siswa Sekolah Dasar, yaitu kelas 5B	

Arab Siswa Kelas 5 B SD Al-Irsyad Al- Islamiyyah Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.	2. Menganalisis kesalahan membaca pada pembelajaran Bahasa Arab
---	---

G. Definisi Istilah

Supaya pembahasan penelitian ini lebih terfokus maka, sangat penting untuk mendefinisikan terminologi untuk mengarahkan diskusi penelitian ini pada topik yang perlu dibahas dan untuk mencegah kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan.

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan merupakan proses sistematis guna mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan memahami kesalahan yang dilaksanakan oleh individu dalam konteks tertentu, seperti dalam pembelajaran bahasa, membaca, atau keterampilan lainnya.¹⁴ Dalam konteks membaca Al-Qur'an, analisis kesalahan bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan bacaan yang dilakukan oleh siswa, memahami alasannya, dan merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Analisis kesalahan juga membantu guru dan pendidik untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid.

¹⁴ Universitas Riau, Kota Pekanbaru, and Provinsi Riau, "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Administrasi Kelembagaan Mahasiswa (BEM) FKIP UNRI" 3, no. 2 (2024): 1311.

Kesalahan bacaan Al-Qur'an sendiri disebut *al-Lahn* dalam bahasa Arab. Kesalahan ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Lahnul Jali* atau kesalahan yang jelas dan *Lahnul Khofo* atau kesalahan yang tersembunyi.¹⁵ Contoh kesalahan bacaan dalam *Lahnul Jali* meliputi mengganti huruf dengan huruf lain, mengganti harakat, serta menambah atau mengurangi huruf. Sementara itu, contoh kesalahan bacaan dalam *Lahnul Khofo* mencakup meninggalkan ghunnah dan memendekkan bacaan Mad., membaca izhar pada lafazh yang seharusnya dibaca ikhfa'.¹⁶

2. Fonologi

Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Menurut Abdul Chaer, fonologi merupakan ilmu yang menganalisis, mempelajari, dan membahas runtutan bunyi-bunyi dalam bahasa, asalnya dari kata "*fon*" artinya bunyi dan "*logi*" artinya ilmu.¹⁷ Dengan demikian, fonologi yaitu ilmu yang mendalami proses terjadinya bunyi hingga respons terhadap bunyi bahasa yang dihasilkan, sehingga memungkinkan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan yang muncul dalam pengucapannya.

Fonologi biasanya dikenal sebagai "makharijul huruf" dalam bahasa Arab. Nashrulloh menjelaskan bahwa "makharijul huruf" juga merujuk pada lokasi di mana suara huruf terdengar, memungkinkan membedakan satu huruf

¹⁵ Najmiah Binti Omar et al., "Kesalahan Bacaan Al-Quran Dalam Tilawah Al-Quran Dan Kriteria Evaluasi," *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 115.

¹⁶ Omar et al.

¹⁷ Siminto, "Pengantar Linguistik," *Cipta Prima Nusantara Semarang, CV*, 2013, 4.

dari huruf lainnya.¹⁸ Oleh karena itu, dapat dikarakterisasikan bahwa hubungan ini adalah bagian dari ilmu fonologi dan berkaitan dengan suara dan sumbernya.

Fonologi dalam bahasa Arab terdiri dari 34 fonem, yang meliputi 28 konsonan, 3 vokal pendek, dan 3 vokal panjang.¹⁹ Seseorang yang belajar bahasa harus paham dasar-dasar fonologi ini, terutama dari segi artikulasi, yaitu makhraj dan sifat-sifat huruf. Dengan memahami fonologi, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah.

3. Membaca

Membaca adalah keterampilan yang kompleks dan bukan sekadar melihat simbol-simbol tertulis. Berbagai kemampuan digunakan oleh pembaca agar mereka dapat memahami materi yang dibaca. Pembaca berusaha mengubah simbol-simbol yang dilihat menjadi bermakna bagi dirinya. Mereka harus paham isi kalimat dalam bacaan sesuai dengan konsep yang ada dalam diri mereka, sebagaimana disajikan oleh penulis.²⁰

Secara linguistik, membaca adalah proses mendekode dan memahami simbol-simbol, berbeda dengan berbicara dan menulis yang melibatkan proses penyandian.²¹ Berdasarkan konsep ini, membaca adalah aktivitas yang langsung

¹⁸ Fitrianingrum and Aminingsih, "Analisis Kesalahan Pengucapan Dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi." *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2024). 3.

¹⁹ Achmad Khusnul Khitam, "Perilaku Fonem Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Makna," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2015): 147.

²⁰ Trisman Harefa, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 658.

²¹ Risma Khairun Nisya, "Analisis Pemahaman Membaca Melalui Teknik Membaca Cepat," *Jurnal Education III* (2015).

melibatkan pembaca, di mana mereka memahami dan mendekode simbol-simbol yang ada. Pada dasarnya, membaca adalah proses kompleks yang melibatkan lebih dari sekadar melafalkan teks; aktivitas ini juga mencakup aspek visual, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognitif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan pembahasan penelitian yang mudah dipahami, terstruktur, dan sistematis, maka pembahasan akan disajikan dalam beberapa bab. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri atas sampul, halaman judul, lembar persetujuan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

- a. Bab kesatu, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
- b. Bab kedua, yaitu tinjauan pustaka, yang berisi penjelasan mengenai teori dan kerangka konseptual. Kajian teori mencakup pembahasan mengenai analisis kesalahan bacaan, membaca Al-Qur'an, dan pendekatan fonologi.
- c. Bab ketiga, yaitu metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

- d. Bab keempat, yaitu hasil penelitian, yang berisi deskripsi dari data dan hasil penelitian, yang disajikan dalam bentuk gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan-temuan penelitian.
- e. Bab kelima, yaitu pembahasan, yang menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data temuan yang bertujuan untuk menjawab fokus penelitian dan mencapai tujuan penelitian terkait analisis kesalahan bacaan dalam keterampilan siswa di MTs Negeri 7 Malang melalui pendekatan fonologi.
- f. Bab keenam, yaitu penutup yang merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dari pembahasan data serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis, akan dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan Fonologi

Fonologi merupakan salah satu bidang dalam ilmu linguistik. Linguistik sendiri adalah kajian ilmiah mengenai bahasa yang berfokus pada analisis sistematis terhadap ciri-ciri khusus dari suatu bahasa maupun karakteristik umum dari bahasa secara keseluruhan. Dalam linguistik, terdapat beberapa cabang utama yang mempelajari aspek-aspek berbeda dari bahasa. Di antaranya adalah fonetik dan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sosiolinguistik, serta psikolinguistik.²²

Fonetik membahas bunyi-bunyi bahasa dari sisi fisiknya, sedangkan fonologi menelaah sistem bunyi dalam suatu bahasa dan bagaimana bunyi tersebut digunakan untuk membedakan makna. Morfologi mengkaji struktur dan pembentukan kata, termasuk proses afiksasi dan perubahan bentuk kata. Sintaksis memfokuskan pada struktur kalimat serta aturan tata bahasa yang mengatur susunan dan hubungan antar kata dalam kalimat. Semantik berhubungan dengan studi tentang makna kata, frasa, dan kalimat, serta hubungan dan perubahan makna tersebut. Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa dipakai dalam situasi

²² Eko Kuntarto, "Telaah Linguistik Untuk Guru Bahasa," *Modul Universitas Jambi*, 2019, 10-13.

sosial untuk menyampaikan maksud atau tujuan komunikasi. Sociolinguistik meneliti keterkaitan antara bahasa dan masyarakat, termasuk variasi bahasa dalam berbagai kelompok sosial serta bagaimana hal itu mencerminkan identitas sosial. Sementara itu, psikolinguistik menyelidiki proses kognitif yang terlibat dalam memahami dan menggunakan bahasa, seperti dalam memahami dan mengucapkan kata.²³

Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut berfungsi dalam sistem bahasa.²⁴ Fonologi fokus pada cara bunyi diorganisasi dan diproses dalam pikiran manusia, serta bagaimana bunyi tersebut berinteraksi satu sama lain. Menurut Abdul Chaer, fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membahas runtutan bunyi-bunyi bahasa. Secara etimologi “fonologi” berasal dari kata “*fon*” yaitu bunyi dan “*logi*” yaitu ilmu.²⁵ Dengan demikian, fonologi dapat disimpulkan sebagai ilmu yang mempelajari bunyi ujaran, mengkaji proses terjadinya bunyi bahasa, serta respons terhadap bunyi yang diujarkan. Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi adanya kesalahan dalam setiap proses pengujaran. Inilah yang menjadi fokus analisis dalam tataran fonologi.

Fonologi mempelajari bunyi bahasa secara umum, baik yang memperhatikan arti maupun tidak. Setiap kata yang diucapkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari yang namanya bunyi. Namun, apakah

²³ Kuntarto.

²⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, “Fonologi Bahasa Indonesia: Satuan Bunyi Tentang Bunyi Bahasa,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 50.

²⁵ Lutfi Syauki Faznur and Didah Nurhamidah, “Komparasi Fonem Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Dalam Buku Teks,” *Pena Literasi* 2, no. 2 (2020): 105.

setiap bunyi yang diucapkan manusia dapat membedakan makna kata? Pertanyaan ini tidak dapat dijawab dengan mudah, karena semuanya harus dijelaskan melalui pendekatan ilmu pengetahuan. Mengacu pada hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studi fonologi, fonologi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:²⁶

a. Fonetik

Fonetik merupakan ilmu yang mempelajari bunyi bahasa secara fisik adalah fonetika, yang fokus pada bagaimana bunyi dihasilkan oleh alat ucap seperti (mulut, lidah, dan tenggorokan), bagaimana bunyi disebarkan, dan bagaimana bunyi itu didengar.²⁷ Ketika kita mendengar seseorang berbicara dalam bahasa yang berbeda, kita sering kesulitan menuliskan atau memahami apa yang diucapkan. Akibatnya, kita tidak bisa menyimpulkan apakah sistem ejaan kita sesuai dengan bunyi tersebut. Dengan bantuan fonetik, kesulitan ini bisa diatasi karena fonetik menjelaskan bagaimana bunyi-bunyi tertentu terdengar. Dalam fonetik, menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa, terdapat tiga sub-cabang utama, yakni:²⁸

- 1) Fonetik Artikulatori: Mempelajari bagaimana bunyi dihasilkan oleh organ bicara, seperti lidah, bibir, dan tenggorokan.
- 2) Fonetik Akustik: Mempelajari sifat fisik dari gelombang suara yang dihasilkan saat berbicara.

²⁶ Murhima, "Pengertian Bunyi Bahasa," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 1.

²⁷ Masyhur, "Kontribusi Ilmu Fonetik Dalam Studi Bahasa Arab Masyhur Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 17, no. 1 (2022): 39.

²⁸ Iyos A Rosmana, "Objek Kajian Fonetik, Alat Ucap, Klasifikasi Bunyi Bahasa, Dan Proses Terbentuknya Bunyi Bahasa," *Jurnal Bahasa*, 2016, 44.

- 3) Fonetik Auditori: Mempelajari bagaimana suara diterima dan diproses oleh telinga dan otak manusia.

Dari ketiga jenis fonetik tersebut, yang ada hubungannya dengan dunia linguistik adalah fonetik artikulatoris, karena fonetik ini berfokus pada bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan atau diucapkan oleh manusia. Sementara itu, fonetik akustik lebih berkaitan dengan bidang fisika, dan fonetik auditoris berhubungan dengan bidang kedokteran.

b. Fonemik

Dalam buku yang berjudul “Komposisi”, Gorys Keraf menuliskan bahwa fonemik merupakan ilmu yang mempelajari bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti.²⁹ Seperti contoh, perbedaan bunyi [d] dan [g] yang terdapat pada kata [padi] dan [pagi], yang menunjukkan perubahan makna berdasarkan perbedaan bunyi tersebut.

Fonologi menempati posisi sebagai salah satu cabang utama dalam ilmu linguistik, sejajar dengan cabang-cabang yang lain. Fonologi secara khusus berfokus pada sistem bunyi dalam suatu bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut berfungsi untuk membedakan makna. Dalam pendekatan linguistik, fonologi memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami bagaimana bahasa diucapkan dan dipahami melalui sistem bunyi yang teratur.

²⁹ M. Hum. Dr. Krisanjaya, “Hakikat Dan Fungsi Bahasa Indonesia,” *Jurnal UPI*, 2010, 3.

Posisi fonologi sangat relevan ketika digunakan dalam analisis keterampilan berbahasa, seperti membaca atau berbicara, karena kesalahan dalam pengucapan bunyi dapat memengaruhi makna atau kejelasan suatu ujaran. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, pendekatan fonologi digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan pengucapan huruf atau bunyi yang dapat menyebabkan pergeseran makna, serta untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap sistem bunyi bahasa Arab dalam bacaan Al-Qur'an.

Fonologi biasanya juga dikenal sebagai "makharijul huruf" dalam bahasa Arab. Nashrulloh menjelaskan bahwa "makhorijul huruf" juga merujuk pada lokasi di mana suara huruf terdengar, memungkinkan membedakan satu huruf dari huruf lainnya.³⁰ Makharijul huruf juga berarti tempat keluarnya suara huruf, yaitu titik atau bagian dalam alat ucap yang menghasilkan bunyi huruf tersebut, sehingga memungkinkan untuk membedakan huruf satu dengan huruf lainnya. Oleh karena itu, dapat dikarakterisasikan bahwa hubungan ini adalah bagian dari ilmu fonologi dan berkaitan dengan suara dan sumbernya.

Dalam kitab *Tuhfatut Thullab*, menurut pendapat yang masyhur yaitu Syakh Kholil bin Ahmad An-nahwy dan kebanyakan *Ahlul Qurro'* serta kebanyakan ahli nahwu termasuk ibn Jazari, bahwa jumlah makhrajul huruf secara terperinci terbagi menjadi 17 tempat, namun jika disederhanakan menjadi 5 bagian, yaitu:³¹

³⁰ Studi Kasus et al., "Fonetik Dan Fonologi Al-Qur'an Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nahdhatut Tholabah Wuluhan-Jember Tahun 2015," 2015.

³¹ Divisi Ta'lim Al-Qur'an, *Tuhfatut Thullab* (Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2019), 17.

1) *Al-Jauf*

Al-Jauf adalah makhraj yang berada di rongga mulut (*Jauf* berarti rongga). *Al-Jauf* menjadi tempat keluarnya huruf-huruf *mad* dan huruf-huruf lunak (*al-lain*) lainnya. Tempat ini mencakup satu makhraj, yang disebut juga dengan *Makhraj Al-Jauf*. Huruf-Hurufnya seperti berikut:

a) Alif Mutlak, contoh:

وَلَا يَخْضُ عَلَيَّ طَعَامُ الْمِسْكِينِ

Wa lâ yahudldlu 'alâ tha'âmil-miskîn

(Q.S. Al-Maun ayat 3)

b) Wawu sukun (mati) jatuh setelah dhommah, contoh:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Qul a'ûzu birabbîn-nâs

(Q.S An-Nas ayat 1)

c) Ya' sukun jatuh setelah kasroh, contoh:

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

Wa ra'aitan-nâsa yadkhulûna fi dînillâhi afwâjâ.

(QS. An-Nasr ayat 2)

d) Huruf *al-lain* ada 2, yaitu:

(1) Wawu mati jatuh setelah fathah, contoh:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Alladzî aṭ'amahum min jû'in wa âmanahum min khaûfy

(QS. Quraisy ayat 4)

(2) Ya' mati jatuh setelah fathah, contoh:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ

Falya 'budû rabba hâdzal-baît

(QS. Quraisy ayat 3)

2) *Al-Halqu*

Al-Halqu, adalah makhraj yang berada di tenggorokan. Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) *Aqsha* (bagian pangkal atau bawah), meliputi huruf *Hamzah* (ء), *Ha'* (هـ). Huruf-huruf ini keluar dari bagian paling bawah tenggorokan yang dekat dengan dada, sehingga dada sedikit bergetar saat melafalkannya, dan keduanya berada di posisi terendah.
- b) *Wasath* (bagian tengah), meliputi huruf '*Ain* (ع) , *Ha'* (ح). Huruf-huruf ini keluar dari bagian tengah tenggorokan.
- c) *Adna* (bagian ujung atau atas), yaitu huruf '*Ain* (غ) dan *Kha'* (خ) Huruf-huruf ini keluar dari bagian atas tenggorokan. Keenam huruf ini disebut huruf halqiyah atau huruf yang berasal dari tenggorokan.

3) *Al- Lisan*

Al-Lisan adalah makhraj yang berada pada lidah (lisan berarti lidah). Secara umum, terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a) *Aqsha Lisan* (pangkal lidah), hurufnya ada dua: *Qaf* (ق) keluar dari pangkal lidah dekat dengan anak lidah dan mengarah ke atas hingga menyentuh langit-langit mulut atas, dan *Kaf* (ك) keluar dari pangkal lidah yang mengarah ke bawah dan menyentuh langit-langit mulut bagian atas.
- b) *Wasath Lisan* (tengah lidah), hurufnya *Syin* (ش), *Jim* (ج), *Ya'* (ي) keluar dari bagian tengah lidah yang menyentuh langit-langit mulut atas.

- c) *Dhad* (ض) keluar dengan pangkal tepi lidah sebelah kanan atau kiri, hingga menyambung dengan tempat keluarnya huruf lam, dan mengarah ke gigi geraham.
- d) *Tharfu Lisan* (ujung lidah), terdiri dari 12 huruf yang terbagi dalam lima bagian:
- (1) *Dzalqiyah* (huruf dari ujung lidah), ada 3 huruf, yaitu *Lam* (ل), *Nun* (ن), *Ra'* (ر). Huruf *Lam* (ل) keluar dari ujung tepi lidah samping kanan atau kiri menyentuh langit-langit mulut atas, *Nun* (ن) keluar dari ujung lidah lebih masuk ke dasar lidah (bawahnya huruf lam) dan menyentuh langit-langit mulut atas. *Ra'* (ر) keluar dari ujung lidah lebih masuk ke dasar lidah (bawahnya huruf nun) dan menyentuh langit-langit mulut atas.
 - (2) *Nath'iyah* (huruf dari kulit gusi atas). Hurufnya ada tiga *Ta'* (ت), *Tha'* (ط), *Dal* (د) yaitu keluar dari ujung lidah menyentuh pangkal gigi depan atas.
 - (3) *Asaliyyah* (huruf dari ujung runcing lidah). Hurufnya ada tiga *Shad* (ص), *Sin* (س), *Za'* (ز) yang keluar dari ujung lidah dan menyentuh ujung gigi taring dua bawah.
 - (4) *Litsawiyyah* (huruf dari gusi), yaitu *Tsa'* (ث), *Dzal* (ذ), *Zha'* (ظ) yang keluar dari ujung lidah menyentuh ujung gigi depan atas.
- 4) *As-Syafatain*

As-Syafatain adalah makhraj yang berada di dua bibir (*Syafatain* berarti dua bibir), yang terbagi menjadi dua bagian:

- a) Bibir bawah, hurufnya ada satu yaitu *Fa'* (ف). Huruf ini keluar dari ujung gigi atas yang menempel pada bibir bagian yang bawah.

- b) Dua bibir atas dan bawah, hurufnya ada tiga, yaitu *Waw* (و), *Mim* (م), *Ba'* (ب). Untuk *Mim* (م), *Ba'* (ب) diucapkan dengan kedua bibir tertutup, sedangkan *Waw* (و) diucapkan dengan kedua bibir agak renggang dan mecucu.

5) *Al-Khoisyum*

Al-Khoisyum adalah tempat keluarnya suara gunnah pada huruf *Nun tasydid* (نّ) dan *Mim tasydid* (مّ), dimana saat melafalkan huruf tersebut hidung akan terasa bergetar.

Selain makharijul huruf, menurut Versteegh 1997 panjang pendek bunyi vokal (*mad dan qashar*) juga termasuk dalam kategori fonemik.³² Menurut Muhammad Mahmud dalam kitab *Hidayatul Mustafid* dinyatakan bahwa *mad* dalam arti bahasa adalah *al-maṭṭ* (الْمَطُّ) (memanjangkan) atau *az-ziyadah* (الزِّيَادَةُ) (tambah). Sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf diantara huruf-huruf mad. Sedangkan pengertian *qashar* menurut arti bahasa adalah “tertahan”. Menurut arti istilah adalah memendekkan bunyi huruf mad atau layyin yang sebenarnya dibaca panjang atau membuang huruf mad dari suatu kata.

Huruf mad yang dipanjangkan ada tiga macam, yaitu:

- a. Huruf *Waw* (و) mati yang jatuh setelah huruf yang berharakat dhammah. Contohnya: *ja'aluu* (جَعَلُوا), *zhalamū* (ظَلَمُوا), *'alimū* (عَلِمُوا), *dzakarū* (ذَكَرُوا).
- b. Huruf *Ya'* (ي) mati yang jatuh setelah huruf yang berharakat kasrah. Contohnya: *al-khabīru* (الْحَبِيرُ), *al-ḥalīmu* (الْحَلِيمُ), *ḥāfiẓīna* (حَافِظِينَ), *fiḥā* (فِيهَا).

³² Ruhama Wazna And Hamim Ilyas, “The Logic Probability On Hadith (Counting Gender Occupants Of Heaven And Hell),” *Jurnal Ushuluddin* 11, No. 1 (2019): 3.

- c. Huruf *Alif* (ا) yang jatuh setelah huruf yang berharakat fathah. Contohnya: *aṣ-ṣalātu* (الصَّلَاةُ), *aṣ-ṣiyāmu* (الصِّيَامُ), *az-zakātu* (الزَّكَاةُ).

Maka apabila ada huruf-huruf hijaiyah disertai huruf mad tersebut, harus dibaca panjang. Sedangkan panjangnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Panjang bacaan mad terdapat tiga bagian, yaitu:

- a. Panjang yang pendek/ *al-qāṣar* (الْقَصْرُ) yaitu membaca huruf mad sepanjang 1 alif (2 ketukan/harakat).
- b. Panjang yang tengah-tengah/ *at-tawassuṭ* (التَّوَسُّطُ) yaitu membaca huruf mad sepanjang 1 ½ alif (3 ketukan/ harakat).
- c. Panjang yang panjang/ *at-tūlu* (الطُّوْلُ) yaitu cara membaca huruf mad sepanjang 2 ½ alif (5 ketukan/harakat) atau 3 alif (6 ketukan).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa dan peranannya dalam sistem bahasa, terbagi menjadi fonetik yang mengkaji aspek fisik bunyi dan fonemik yang menelaah bunyi sebagai pembeda makna. Dalam konteks pembacaan Al-Qur'an, fonologi berperan penting melalui kajian makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan panjang-pendek bacaan (mad dan qashar), yang jika dilafalkan tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan makna. Oleh karena itu, pemahaman fonologi sangat penting dalam menjaga keakuratan dan ketepatan pelafalan bacaan Al-Qur'an.

2. Kesalahan Fonologi

Kesalahan dalam belajar bahasa hampir sering terjadi, terutama bagi seseorang yang sedang belajar bahasa asing seperti bahasa Arab. Kesalahan ini

dianggap wajar, apalagi jika bahasa yang dipelajari tergolong baru bagi pembelajar. Karena itu, kesalahan menjadi hal yang tak terhindarkan dalam proses pembelajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan dari kaidah bahasa yang dapat terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan ini muncul dalam penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, dan memiliki keterkaitan erat dengan kepribadian pengguna bahasa. Dalam bidang fonologi, analisis kesalahan bahasa menitikberatkan pada kekeliruan yang berkaitan langsung dengan sistem fonem, yaitu unsur bunyi terkecil dalam bahasa.

Menurut Septia Dewi Ginting,³³ ada beberapa bentuk kesalahan dalam fonologi yaitu perubahan fonem, merupakan proses penggantian fonem dalam suatu kata dengan fonem lain yang dapat mengubah pengucapan atau makna kata. Selain itu, terdapat penambahan fonem, yaitu kesalahan yang terjadi ketika penutur secara tidak tepat menambahkan bunyi tertentu ke dalam kata yang diucapkan. Sementara itu, penghilangan atau penghapusan fonem adalah proses hilangnya fonem di awal, tengah, atau akhir kata, yang biasanya berbentuk pemendekan kata tanpa mengubah makna kata secara signifikan.

Kesalahan bahasa dapat muncul di setiap tingkatan linguistik, termasuk dalam fonologi atau pelafalan. Kesalahan tersebut biasanya terjadi akibat penyimpangan dari aturan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal

³³ Syairal Fahmy Dalimunthe et al., "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Perubahan , Penambahan , Dan Penghilangan Fonem Pada Beberapa Kemasan Produk Makanan Ringan Di Indonesia" 1, no. 2 (2024): 836–41.

tersebut sejalan dengan pandangan Tarigan, yang menyebutkan bahwa kesalahan merupakan kekurangan dalam ujaran atau tulisan pelajar.³⁴

Menurut Henry Guntur Tarigan, penyebab kesalahan fonologi ada 2 sifat bersifat *mistake* (kekeliruan) dan *error* (kesalahan).³⁵ Kesalahan tipe *mistake* adalah kesalahan yang terjadi karena seseorang tersebut sebenarnya memahami materi atau kaidahnya dalam melakukan kesalahan secara tidak sengaja dan dapat memperbaikinya setelah menyadarinya. Sementara itu, kesalahan tipe *error* adalah kesalahan yang terjadi tanpa kesadaran terhadap konteks kesalahan tersebut. Dalam hal ini, ketika diberikan koreksi, orang tersebut memerlukan waktu untuk memahami dan memperbaiki kesalahan sesuai dengan yang seharusnya.

Kemudian, cara menganalisis kesalahan dalam fonologi yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkaji jenis-jenis kesalahan bunyi. Pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu:³⁶

- a. Identifikasi kesalahan, yaitu dengan mencatat kesalahan yang terjadi pada tingkat fonem, misalnya penggantian bunyi atau penghilangan bunyi tertentu.
- b. Analisis penyebab kesalahan, yaitu dengan menelaah faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan, seperti perbedaan sistem bunyi antara bahasa ibu dan bahasa Arab.

³⁴ Putri Sitompul, Hennilawati, and Sri Mahrani Harahap, "Kesalahan Berbahasa Dalam Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Pada Kajian Fonologi," *Jurnal Basasasindo* 1, no. 1 (2021): 30.

³⁵ M Mammunah and S Syihabuddin, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku *كلامنا* SMP Sabilillah Sampang," ... *Kependidikan Bahasa Arab*, 2020, 143.

³⁶ Syava Ika Annisa and Nur Amalia, "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dan Morfologi Pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 5, no. 2 (2022): 254.

- c. Koreksi dan pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut atau upaya untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan sesuai dengan aturan tajwid.

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa kesalahan dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam bacaan Al-Qur'an, adalah hal yang wajar, termasuk kesalahan makhraj dan sifat bunyi huruf. Kesalahan dapat berupa *mistake* (dapat diperbaiki segera) atau *error* (memerlukan pemahaman lebih lanjut). Analisis kesalahan fonologi meliputi identifikasi, analisis penyebab, dan koreksi, yang membantu memperbaiki pelafalan sesuai aturan tajwid.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an merupakan permasalahan yang umum dijumpai di kalangan siswa tingkat madrasah. Kesalahan ini meliputi pelafalan huruf hijaiyah yang tidak tepat, ketidaksesuaian makhraj, serta lemahnya penerapan sifat huruf dan kaidah tajwid. Di MTs Negeri 7 Malang, kesalahan-kesalahan fonologi yang dilakukan siswa dalam membaca Al-Qur'an diduga disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Menurut Abdul Chaer (2003), gangguan dalam berbahasa, termasuk kesalahan fonologi, dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri pembelajar, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.³⁷ Faktor internal meliputi kurangnya penguasaan terhadap fonem bahasa Arab, keterbatasan kemampuan fisiologis alat ucap, serta rendahnya motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pengajaran yang

³⁷ Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta: 67.

tidak efektif, media pembelajaran yang terbatas, serta latar belakang pendidikan siswa yang beragam.

Berikut ini juga terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologi yang dapat diidentifikasi dari berbagai penelitian:

a. Kurangnya Minat dan Motivasi

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an adalah berkurangnya minat dan motivasi siswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang kurang minat dalam belajar cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid serta pelafalan huruf hijaiyah.³⁸ Ketidakberdayaan ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelafalan yang berulang.

b. Kesadaran Fonologis yang Rendah

Kesadaran fonologis yang rendah juga merupakan faktor penyebab kesalahan fonologi. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran fonologis yang baik sangat penting untuk kemampuan membaca yang efektif. Siswa yang tidak memiliki kesadaran fonologis yang mampu mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelafalan.³⁹

³⁸ Rifa Hidayah, "Aplikasi Teori Fonologi Pada Penanganan Anak Berkesulitan Membaca," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 10, no. 2 (2013).

³⁹ Yunita Fitri Riadiyani, Dini Rakhmawati, and Arri Handayani, "Disleksia : Tantangan Dalam Pembelajaran Dan Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis" 8 (2024): 30.

c. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Suyadi (2013) menyatakan bahwa keluarga adalah basis utama pendidikan anak, dan apabila peran ini tidak berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran di sekolah pun akan mengalami hambatan.⁴⁰ Maka dari itu, siswa yang tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama, cenderung mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁴¹ Faktor ini dapat menyebabkan anak tidak terbiasa dengan pelafalan yang benar dan hukum tajwid.

d. Kesenjangan antara Teori dan Praktik

John R. Anderson dalam teorinya mengenai pembelajaran membedakan antara pengetahuan deklaratif (konseptual) dan pengetahuan prosedural (praktikal).⁴² Banyak siswa yang memahami teori bacaan secara lisan atau tertulis, namun belum mampu menerapkannya dalam praktik membaca secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teori belum bertransformasi menjadi keterampilan prosedural yang otomatis. Bloom dalam taksonominya juga membedakan antara ranah kognitif dan psikomotorik, dimana keterampilan melafalkan huruf hijaiyah berada pada domain psikomotorik dan membutuhkan pelatihan langsung yang terstruktur.

⁴⁰ Suyadi. (2013). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana: 46.

⁴¹ Ilmu Tajwid et al., "Pendampingan Optimalisasi Pembelajaran Membaca Al-Qur ' An Pada Anak Usia Dini Sesuai Disiplin *Assistance in Optimizing Learning to Read the Al-Qur ' an in Early Age Children According to the Discipline of Tajweed Science at the Ar-Roudhah* , Al-Hidayah , " 2024, no. 6 (2024): 16.

⁴² Anderson, J.R. (1980). *Cognitive Psychology and Its Implications*. San Francisco: W.H. Freeman: 88.

e. Metode Pembelajaran yang Tidak Efektif

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca. Metode yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa atau tidak melibatkan aspek fonologis secara efektif dapat menyebabkan kesalahan dalam pelafalan.⁴³ Misalnya, jika metode yang digunakan tidak memberikan penekanan pada pengajaran tajwid dan pelafalan yang benar, siswa mungkin tidak akan memahami pentingnya aspek-aspek tersebut dalam membaca Al-Qur'an.

f. Latar Belakang Pendidikan Agama

Ketika siswa tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, seperti di TPQ atau madrasah diniyah, maka kemampuan mereka dalam menguasai pelafalan huruf-huruf hijaiyah menjadi tidak optimal. Hal ini diperkuat oleh temuan di MTs Negeri 7 Malang, di mana banyak siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar membaca Al-Qur'an secara tuntas dan konsisten. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Djamarah (2002), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar sebelumnya sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar pada tahap berikutnya.⁴⁴

g. Kurangnya Latihan dan Pembiasaan

Kurangnya latihan dan pembiasaan dalam melafalkan huruf hijaiyah juga menjadi faktor dominan dalam terjadinya kesalahan fonologi. Quraish Shihab

⁴³ Firmansyah Firmansyah, Mukti Ali, and Romli Romli, "Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, no. 1 (2022): 133.

⁴⁴ Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta: 88.

(2000) menegaskan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pembiasaan, latihan konsisten, serta bimbingan guru yang kompeten.⁴⁵ Pembelajaran fonologi membutuhkan pendekatan praktis dan pengulangan intensif agar siswa mampu membedakan bunyi-bunyi huruf yang mirip secara fonetis, seperti *ṣād* (ص) dan *sīn* (س), atau *'ain* (ع) dan *hamzah* (ء). Jika dilihat dari penjelasan tersebut, faktor penyebab kesalahan fonologi sangat beragam, mulai dari kurangnya minat dan motivasi, kesadaran fonologis yang rendah, pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan dan pengalaman yang terbatas, metode pembelajaran yang tidak efektif, hingga faktor emosional dan psikologis. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang cara tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, peran guru sangatlah vital, terutama dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek pelafalan, tajwid, dan penguasaan makhraj huruf. Kesulitan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek fonologi, dapat berdampak pada pemahaman dan penghormatan terhadap isi Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan solutif sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Berikut adalah beberapa upaya/strategi pembelajaran yang umum digunakan:

⁴⁵ Shihab, M. Q. (2000). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan: 43.

a. Motivasi

Menurut Djamarah, motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong siswa untuk bertindak ke arah yang lebih baik dalam proses belajarnya.⁴⁶ Dorongan ini menjadi faktor penting yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Ketika individu memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu, maka peluang untuk mencapai tujuan tersebut akan semakin besar. Proses belajar akan menjadi lebih optimal apabila didasari oleh motivasi yang tulus dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

b. Pengulangan

Kemampuan belajar yang efektif bukanlah kemampuan bawaan sejak lahir, melainkan hasil dari proses pembiasaan dan latihan yang terus-menerus. Setiap siswa sebenarnya memiliki potensi untuk membaca, memahami materi, dan menyelesaikan tugas, namun untuk menjadikan kemampuan tersebut sebagai bagian dari rutinitas belajar memerlukan usaha dan konsistensi. Hal ini menunjukkan pentingnya latihan berulang sebagai strategi pembelajaran. Prinsip ini menekankan perlunya tindakan nyata berupa pengulangan kegiatan belajar oleh siswa, dengan tujuan memperkuat hasil yang telah dipelajari.⁴⁷ Pengulangan yang dilakukan oleh pendidik terhadap materi yang diajarkan berfungsi untuk membantu siswa lebih mudah menguasai pelajaran serta meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap.

⁴⁶ Djamarah, hal 14.

⁴⁷ Hamalik Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hal. 95.

c. Perhatian

Prinsip ini menekankan pentingnya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Ketika materi yang disampaikan relevan dengan apa yang dibutuhkan atau diminati oleh siswa, maka mereka akan lebih mudah untuk memberikan perhatian dan belajar dengan sungguh-sungguh. Perhatian tersebut kemudian akan mendorong tumbuhnya minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa adanya perhatian dari siswa.⁴⁸ Oleh karena itu, belajar perlu disertai dengan kemauan serta dorongan yang kuat agar dapat mencapai hasil yang memuaskan.

d. Partisipasi Aktif

Hal ini menekankan perlunya keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, eksperimen, simulasi peran, dan aktivitas lainnya yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis serta terlibat langsung dalam memahami materi. Dengan cara ini, proses belajar tidak hanya menjadi satu arah, tetapi mendorong siswa untuk lebih partisipatif dan mandiri dalam mengeksplorasi pengetahuan.

e. Pembagian Waktu Belajar

Hal ini berkaitan dengan pengelolaan dan perencanaan waktu yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Alokasi waktu yang cukup

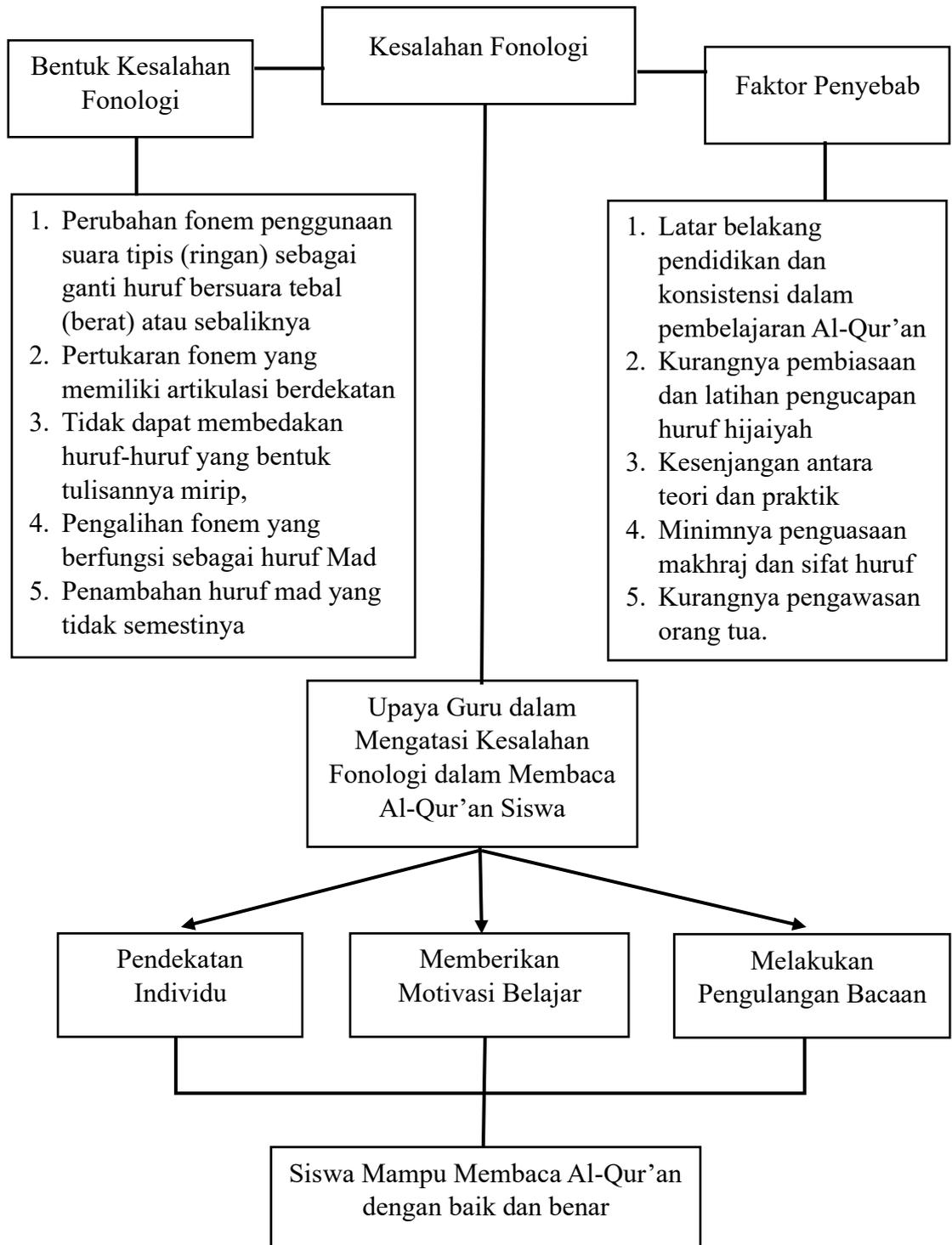
⁴⁸ Muhaimin, Abdul Ghafir, and Nur Ali. "Strategi belajar mengajar." Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa (1996). hal 48.

dan terstruktur memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tanpa pengaturan waktu yang efektif, proses belajar dapat menjadi terburu-buru atau tidak maksimal, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

f. Keanekaragaman

Prinsip ini menekankan pentingnya memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam gaya belajar, minat, maupun kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel dan variatif agar mampu mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Pendekatan yang beragam dalam mengajar akan membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan potensinya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2.1, tujuan dari studi tersebut adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesalahan fonologi tersebut, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan fonologi Arab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena penelitian yang dilakukan ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung dengan kondisi masa kini. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk menggambarkan secara rinci keadaan yang ada, khususnya mengenai kesalahan bacaan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan fonologi siswa MTs Negeri 7 Malang.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memaparkan fenomena yang terjadi dalam konteks pelafalan dan pengucapan dalam membaca Al-Qur'an siswa, serta memberikan gambaran yang jelas tentang bentuk kesalahan yang mereka lakukan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap penyebab terjadinya masalah tersebut serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru. Fokus penelitian ini adalah beberapa siswa kelas 7D MTs Negeri 7 Malang. Pada penelitian ini data yang diperoleh secara tepat dan akurat, sehingga tujuan penelitian ini tercapai dengan baik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 7 Malang, yang berlokasi di Jl. Raya Pandanajeng No. 25, Bletok, Pandanajeng, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan beberapa alasan. Pertama, MTs Negeri 7 Malang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada pembelajaran Agama Islam, termasuk Al-Qur'an, sehingga relevan dengan topik penelitian mengenai analisis kesalahan bacaan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan fonologi.

Kedua, berdasarkan pengamatan awal, di sekolah ini terdapat beberapa siswa kelas 7 yang masih salah dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan dalam mengatasi masalah tersebut melalui analisis kesalahan membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan fonologi. Selain itu, MTs Negeri 7 Malang ini dipilih peneliti dalam melakukan penelitian karena memiliki fasilitas pendidikan yang memadai dan lingkungan belajar yang mendukung. Lembaga pendidikan ini juga memberikan kemudahan akses bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yang menitikberatkan pada wawancara dan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam kurung waktu kurang lebih 3 bulan, sekitar bulan Januari 2025 hingga Maret 2025, yang telah

disepakati oleh pihak sekolah. Peneliti hadir langsung di lapangan untuk mengamati, berinteraksi, dan terlibat dalam proses pengamatan pada beberapa siswa kelas 7D di MTs Negeri 7 Malang. Kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai analisis kesalahan bacaan siswa. Peneliti hadir sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti juga mendokumentasikan atau merekam dalam bentuk audio ketika siswa diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini juga memerlukan kehadiran peneliti untuk melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sesuai kenyataan di lapangan.

D. Subjek Penelitian

Siswa kelas 7D di MTs Negeri 7 Malang merupakan subjek penelitian dalam penelitian ini. Pemilihan subjek ini atas dasar tujuan penelitian, yaitu untuk melihat efektivitas analisis kesalahan bacaan pada siswa di kelas 7D. Siswa kelas 7 dipilih karena mereka umumnya berada pada tahap pembelajaran awal setelah lulus dari tingkat dasar. Di usia ini, mereka sudah memiliki dasar dalam membaca Al-Qur'an, namun kemampuan mereka seringkali belum sempurna. Hal ini membuat mereka masih rentan terhadap kesalahan bacaan, terutama dalam aspek fonologis.

Teknik *Purposive Sampling* telah dipilih oleh peneliti dalam memilih subjek penelitian. Peneliti memilih siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah sampai menengah, selain itu peneliti juga

berkoordinasi dengan guru untuk mengidentifikasi siswa yang sesuai dengan kriteria. Dengan demikian, subjek yang dipilih lebih tepat untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kesalahan bacaan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

Siswa dari kelas 7D di MTs Negeri 7 Malang ini diambil 30% dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut untuk digunakan sebagai subjek penelitian. Jumlah seluruh siswa kelas 7D terdapat 30 anak, jadi subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah sampai menengah. Selain siswa, guru yang mengajar di kelas tersebut juga menjadi subjek penelitian. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses analisis ini, sehingga pandangan dan evaluasi dari guru akan memberikan data penting terkait penerapan metode ini.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hasil tes yang mana siswa diperintahkan untuk membaca Q.S. Ad-Dhuha kemudian dianalisis menggunakan pendekatan fonologi. Batasan fonologi yang digunakan hanya sebatas *makhraj* dan *mad*, bukan dengan tajwid secara keseluruhan. Data yang kedua yaitu wawancara dengan siswa terkait apa saja kesalahan yang sering mereka ucapkan serta pembelajaran Al-Qur'an di rumah, dan wawancara dengan guru terkait faktor penyebab kesalahan bacaan yang dilakukan oleh siswa dan upaya yang dilakukan guru untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Data yang ketiga yaitu hasil dokumentasi berupa foto dan rekaman audio selama pelaksanaan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas 7D yaitu siswa yang mengalami atau melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dengan tingkat kemampuan membaca rendah sampai menengah di kelas tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai fungsi sebagai instrumen utama. Peneliti memiliki peran aktif dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang didapatkan dari lapangan. Namun, selain peneliti sebagai instrumen utama, terdapat instrumen pendukung yang dipakai guna membantu peneliti dalam mendapatkan data yang telah ditetapkan. Instrumen pendukung tersebut ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tersebut berupa lembar tes membaca Al-Qur'an siswa, lembar wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi selama dilakukan penelitian di sekolah tersebut, berikut penjabarannya:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun sebagai acuan untuk mencatat berbagai bentuk kesalahan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa kelas 7D MTs Negeri 7 Malang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes bacaan Q.S. Ad-Dhuha, yang diberikan kepada siswa untuk dianalisis berdasarkan pendekatan fonologi. Lembar penilaian tes tersebut disajikan pada Lampiran 1. Pedoman ini mengacu pada pendekatan fonologi yang mencakup kesalahan dalam pelafalan makhraj huruf dan kesalahan mad.

Instrumen ini digunakan saat proses observasi langsung terhadap bacaan siswa, dan mencakup kolom-kolom identitas siswa serta kategori kesalahan bacaan, antara lain:

- a. Kesalahan *makhraj*, yaitu perubahan tempat keluarnya huruf (contoh: *dhad* (ض) dibaca *dal* (د)) atau fonem satu diganti dengan fonem lain yang mirip secara artikulatif.
- b. Kesalahan *mad*, yaitu kesalahan dalam panjang pendek bacaan sesuai hukum tajwid.

Pedoman ini disusun untuk memastikan proses pencatatan kesalahan berjalan secara terstruktur dan konsisten. Format lengkap pedoman observasi dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kesalahan fonologi. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadits untuk mendapatkan sudut pandang pendidik terhadap kemampuan membaca siswa serta upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan bacaan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yakni menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya namun tetap memungkinkan berkembangnya pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan. Wawancara kepada siswa mencakup topik-topik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan membedakan pelafalan huruf hijaiyah, huruf-huruf yang

sering salah diucapkan, riwayat pendidikan agama dan pengalaman mengaji, faktor penyebab kesalahan dalam pelafalan. Sedangkan wawancara kepada guru yakni mencakup jenis kesalahan fonologi yang sering dijumpai pada siswa, penilaian guru terhadap kemampuan fonologis siswa, faktor penyebab kesalahan, strategi dan tahapan pembelajaran untuk memperbaiki bacaan siswa, upaya memotivasi siswa agar lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Format lengkap pedoman wawancara tercantum pada Lampiran 2.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, karena inti dari penelitian ini adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung siswa saat membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya. Panduan ini bisa mencakup daftar kesalahan fonologi yang mungkin terjadi, seperti kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah serta panjang pendek bacaan (*mad*). Dengan melakukan observasi terstruktur, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang jenis dan frekuensi kesalahan fonologis yang dilakukan siswa. Peneliti memberikan tes membaca Q.S. Ad-Dhuha kepada siswa, kemudian setiap siswa diminta membaca surat tersebut, peneliti juga merekam bacaan siswa selama membaca surat tersebut. Kemudian peneliti menganalisis kesalahan fonologi siswa menggunakan rekaman ini dengan hanya melihat aspek ketepatan makhraj huruf dan panjang pendek bacaan.

2. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan apa saja kesalahan yang mereka anggap sulit dan faktor yang mempengaruhi mereka sehingga kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru untuk mendapatkan pandangan tentang kemampuan membaca siswa, jenis kesalahan yang sering muncul, dan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa, serta upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi masalah tersebut. Wawancara ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tambahan dan perspektif dari guru yang berpengalaman. Data dari wawancara bisa membantu menambah konteks dan penjelasan mengenai penyebab kesalahan fonologi dan upaya yang digunakan guru untuk meminimalisir kesalahan tersebut, sehingga analisis lebih menyeluruh.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang di MTs Negeri 7 Malang serta foto dan rekaman pada saat tes membaca Al-Qur'an berlangsung, foto ketika wawancara berlangsung, serta foto saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung .

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini memakai pengecekan keabsahan data triangulasi yang digunakan untuk mengkaji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang terkumpul melalui berbagai sumber. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi berarti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sama untuk mendapatkan

data yang lebih valid. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diambil dari beberapa sumber, yaitu guru dan 10 siswa kelas 7D MTs Negeri 7 Malang. Data yang dikumpulkan terkait dengan kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D MTs Negeri 7 Malang. Dimana data dari hasil tes dapat dibandingkan dengan data wawancara dengan siswa, terkait apa saja kesalahan membaca Al-Qur'an yang sering mereka lafalkan. Kemudian data wawancara guru dan siswa digabungkan, dimana hasilnya dapat memberikan informasi mengenai faktor penyebab kesalahan fonologi yang ada.

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif, sesuai dengan pendekatan yang digunakan untuk meneliti analisis kesalahan bacaan Al-Qur'an menggunakan pendekatan fonologi di MTs Negeri 7 Malang. Tahapan pada proses analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model analisis interaktif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan tersebut meliputi:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data dimulai dengan memilih data yang relevan dari rekaman bacaan siswa yang telah dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti mengambil data berkaitan dengan kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa, yaitu kesalahan pada *makhārijul hurūf* dan panjang-pendek bacaan (*mad*), kemudian mengelompokkan kesalahan yang sering terjadi berdasarkan tingkat kesalahannya yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu juga dikelompokkan berdasarkan klasifikasinya, yaitu pertukaran fonem, penambahan

fonem, dan pengurangan fonem. Sehingga hanya data yang relevan yang disertakan dalam analisis, akan tetapi tetap mengabaikan data yang tidak terkait langsung dengan *makhārijul ḥurūf* dan panjang pendek bacaan (*mad*) untuk menghindari data berlebihan yang bisa mengaburkan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan menyusun tabel yang menunjukkan frekuensi setiap jenis kesalahan fonologis yang telah ditemukan. Tabel tersebut menampilkan apa saja kesalahan fonologi dalam pelafalan huruf tertentu sesuai dengan tingkat kesalahan siswa dan klasifikasinya. Kemudian menyajikan hasil temuan dalam bentuk narasi yang menjelaskan tipe-tipe kesalahan dan memberikan contoh lafal dan penyebab dari kesalahan yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data ditampilkan, tahap akhirnya dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti mencoba mengidentifikasi pola umum dalam kesalahan fonologi yang paling sering terjadi untuk menjelaskan temuan, menguji kembali kesimpulan yang diambil dengan melakukan triangulasi dan melakukan pengecekan ulang data untuk memastikan keabsahannya. Hasil akhir dari tahap ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian dan memberikan wawasan tentang jenis dan penyebab kesalahan bacaan Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri 7 Malang.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan yang terstruktur, yaitu pra-lapangan, pelaksanaan di lapangan, analisis data, dan tahap pelaporan. Masing-masing tahap memiliki peran penting dalam memastikan penelitian berjalan sesuai rencana dan mencapai data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum mengumpulkan data di lokasi penelitian. Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kesalahan bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian mencari kajian pustaka untuk memahami teori fonologi, teori membaca Al-Qur'an, dan studi-studi terdahulu yang relevan. Setelah itu menentukan metode penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan teknik *purposive sampling* untuk memilih siswa kelas 7D sebagai subjek. Kemudian peneliti menyusun instrumen observasi, panduan tes membaca, alat rekaman audio, dan panduan wawancara untuk mendokumentasikan kesalahan bacaan secara rinci, serta penyebab kesalahan serta upaya guru untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Setelah itu, peneliti mengajukan izin kepada sekolah dan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan di tempat diawali dengan peneliti mengunjungi lokasi penelitian di Kabupaten Malang dan memulai pengumpulan data sesuai

metodologi yang direncanakan. Peneliti mengamati bacaan siswa secara langsung dengan panduan observasi dengan melakukan tes membaca Q.S. Ad-Dhuha. Tes tersebut didokumentasikan melalui rekaman audio untuk memudahkan analisis pada tahap berikutnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kesulitan yang dihadapi siswa dan pemahaman guru tentang kesalahan bacaan siswa. Peneliti juga membuat catatan lapangan yang memuat informasi penting terkait kondisi saat observasi, kesan atau temuan sementara, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil.

3. Analisis Data

Jika data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan memakai model interaktif Miles dan Huberman. Langkah pertama yang bisa dikerjakan dengan melakukan reduksi data, yakni memilah data sesuai yang berkaitan dengan fonologi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang direduksi disuguhkan dalam bentuk tabel guna memudahkan interpretasi, serta deskripsi naratif tentang jenis kesalahan yang sering terjadi. Peneliti juga mengidentifikasi pola kesalahan dan menarik kesimpulan mengenai jenis kesalahan fonologis yang dominan serta faktor penyebabnya dan upaya guru untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan verifikasi kesimpulan dengan teknik triangulasi, dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara untuk memastikan validitas dan keabsahan kesimpulan.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan paling akhir dari prosedur penelitian ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Laporan penelitian ini mencakup seluruh tahapan yang telah dilaksanakan, dimulai dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi, hingga hasil dan pembahasan. Peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana proses analisis kesalahan bacaan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan fonologi, apa saja jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, faktor penyebabnya apa serta upaya yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut. Laporan ini disusun dengan sistematis sesuai aturan penulisan karya ilmiah yang berlaku dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik. Setelah laporan selesai disusun, peneliti juga melakukan presentasi hasil penelitian kepada pihak sekolah dan guru yang terlibat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian dan sebagai bagian dari evaluasi bersama terhadap hasil yang telah dicapai. Laporan akhir ini nantinya akan dipublikasikan atau diserahkan kepada lembaga terkait sebagai bagian dari diseminasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Madrasah ini berawal dari keinginan para tokoh Nahdlatul Ulama (NU) untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pembinaan keilmuan agama. Pada tahun 1984, berdirilah MTs Mambaul Ulum di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang diasuh oleh KH. Zainal Arifin (Almarhum). Dengan tingginya antusiasme masyarakat terhadap pendidikan Islam, madrasah ini berkembang pesat. Pada tahun 1997, melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia, madrasah ini resmi menjadi MTs Negeri 7 Malang. Sejak itu, MTs Negeri 7 Malang terus berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai moral keislaman.

MTs Negeri 7 Malang merupakan madrasah negeri termuda di kabupaten Malang yang memiliki julukan Madrasah Excellent di kaki gunung bromo. Madrasah ini berdiri pada tahun 1997 di desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Lingkungan madrasah yang berada di kawasan sejuk dan religius sangat mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

MTs Negeri 7 Malang ini dikenal sebagai Madrasah yang unggul dalam pendidikan Islam, yang mana menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian penting dari kurikulum keagamaan. Sebagian besar materi pembelajaran di madrasah ini berfokus pada pendidikan keislaman, seperti Al-Qur'an Hadist,

Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap pagi, seluruh siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebagai pembukaan aktivitas harian di madrasah. Selain itu, juga rutin dilaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter islami.

Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara khusus setiap pagi di hari tertentu setelah shalat dhuha, dengan sistem bergiliran per kelas dalam sepekan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, tahsin (perbaikan bacaan), serta pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Visi Misi Madrasah

"Terwujudnya Madrasah Berstandar Nasional Yang Unggul Dan Kompetitif Atas Dasar Nilai-Nilai Keislaman Dan Pancasila serta Berwawasan Lingkungan." Visi ini diwujudkan melalui penguatan pembelajaran keagamaan, khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an, sebagai dasar pembentukan siswa yang unggul dan berkarakter Islami.

Misi Madrasah yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran aktif dan kontekstual berbasis teknologi, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Memperkuat ciri khas Islam dalam kegiatan madrasah melalui tahsin, tahfidz, dan pemahaman Al-Qur'an.
- c. Menumbuhkan kesadaran ibadah dan sikap islami seluruh warga madrasah.

- d. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an.

3. Sarana Penunjang

Fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an, antara lain:

- a. Musholla (12,5 x 17,5 m²) untuk kegiatan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Perpustakaan dengan koleksi kitab tafsir dan mushaf Al-Qur'an.
- c. Ruang kelas sebanyak 25 lokal yang nyaman untuk pembelajaran agama.
- d. Lab Komputer untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi.
- e. Lingkungan yang bersih dan religius, mendukung pembelajaran yang kondusif.

4. Pendidik dan Peserta Didik

Proses kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 7 Malang dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pukul 07.00 hingga 15.30 WIB. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 08.00 sampai 09.00. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah tenaga pendidik secara keseluruhan sebanyak 45 orang guru. Sementara itu, total jumlah siswa yang terdaftar mencapai 711 siswa. Namun, dalam kelas 7D jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan rincian 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang

Berdasarkan hasil observasi di kelas saat siswa membaca Q.S. Ad-Dhuha serta wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa kelas 7D MTs Negeri 7 Malang yang teridentifikasi melakukan kesalahan fonologis dalam membaca Al-Qur'an, maka uraian hasilnya dapat disampaikan sebagai berikut.

- a. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D pertama yang berinisial IL.

IL merupakan siswa kelas 7D berusia 14 tahun, berjenis kelamin perempuan. Dari hasil observasi, Intan sudah mampu mengenal beberapa huruf hijaiyah, namun dalam membacanya intan masih belum lancar dan sering terbata-bata. IL juga masih sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yakni huruf *dhad* (ض) yang dibaca *dal* (د) pada lafal *wad-duḥā* (وَالضُّحَى), huruf 'ain (ع) yang dibaca *hamzah* (ء) pada lafal *yu'fika* (يُعْطِيكَ), 'ā'ilan (عَائِلًا), *bini'mati* (بِنِعْمَةٍ), huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *wad-duḥā* (وَالضُّحَى). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *qaf* (ق) pada lafal *wamā qalā* (وَمَا قَلَى), huruf *kaf* (ك) pada lafal *rabbuka* (رَبُّكَ), huruf *ha'* (هـ) pada lafal *fa-hadā* (فَهْدَى), huruf *mim* (م) pada lafal *al-yatīma* (الْيَتِيمَ), dan huruf *lam* (ل) pada lafal *as-sā'ila* (السَّائِلَ). (LO.FP.1.01)⁴⁹

Kemudian dalam hasil wawancara yang dilakukan terhadap IL mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan sebagai berikut.

“Saya sering kesulitan ketika ada huruf zha' (ظ), biasanya saya baca jadi dhad (ض). Sebenarnya karena bunyinya hampir mirip, ya. Saya kadang nggak sadar kalau seharusnya itu huruf zha' (ظ), tapi karena

⁴⁹ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan IL, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

pelafalannya agak mirip dengan dhad (ض), jadi otomatis saya baca seperti dhad (ض). Mungkin karena belum terbiasa atau belum benar-benar paham bedanya.” (IL.FP.1.03)⁵⁰

- b. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D yang berinisial AJ.

AJ merupakan siswa kelas 7D berusia 14 tahun, berjenis kelamin perempuan. Dari hasil observasi, AJ sudah mampu mengenal huruf hijaiyah, namun masih sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yaitu pada huruf *dal* (د) yang dibaca *dal* (د) pada lafal *idhā saǰā* (إِذَا) (سَجَى), huruf *kha'* (خ) yang dibaca *ha'* (ح) pada lafal *walal-ākhiratu* (وَالْآخِرَةُ), huruf *tsa'* (ث) yang dibaca *sin* (س) pada lafal *fa-ḥaddith* (فَحَدِّثْ). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *dhad* (ض) pada lafal *wad-ḍuḥā* (وَالضُّحَى), huruf *lam* (ل) pada lafal *walasawfa* (وَلَسَوْفَ), huruf *ha'* (هـ) pada lafal *fa-hadā* (فَهْدَى), dan huruf *kaf* (ك) pada lafal *wa wajadaka* (وَوَجَدَكَ) (LO.FP.1.01)⁵¹

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap AJ mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan sebagai berikut.

“Saya kesulitan ketika terdapat huruf kha' (خ), biasanya saya bingung cara bacanya. Soalnya suaranya mirip-mirip sama huruf lain, kayak ha' (ح) atau ha' (هـ). Jadi kadang saya nggak yakin suara saya sudah benar atau belum.” (AJ.FP.1.03)⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan IL, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

⁵¹ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan AJ, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁵² Wawancara dengan AJ, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

- c. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D yang berinisial MR.

MR merupakan siswa kelas 7D berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. Dari hasil observasi, MR dalam membaca masih belum lancar dan masih sering terbalik dalam membaca huruf demi huruf dalam satu ayat. Selain itu, masih sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yaitu huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *wad-duḥā* (وَالضُّحَىٰ) dan huruf *'ain* (ع) yang dibaca *hamzah* (ء) pada lafal *yu'īka* (يُعْطِيكَ), *'ā'ilan* (عَائِلًا), *bini'mati* (بِنِعْمَةٍ). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *lam* (ل) pada lafal *walasawfa* (وَأَسْوَفَ), dan huruf *lam* (ل) pada lafal *as-sā'il* (السَّائِلِ). Selain itu, terdapat huruf Mad yang tidak dibaca panjang pada huruf (ل) pada lafal *fa-lā taqhar* (فَلَا تَقْهَرْ).

(LO.FP.1.01)⁵³

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap MR mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan.

*“Saya kesulitan pada lafad dan panjang pendek bacaan, serta makhraj huruf. Kadang saya nggak yakin apakah suatu lafal harus dibaca panjang atau pendek. Misalnya kalau ada tanda mad, saya suka ragu itu dibaca dua harakat atau lebih. Terus soal makhraj huruf juga, saya belum terlalu yakin apakah pengucapan saya sudah sesuai atau belum, apalagi kalau hurufnya mirip-mirip.” (MR.FP.1.03)*⁵⁴

⁵³ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan MR., hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁵⁴ Wawancara dengan MR, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

- d. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D bernama AA.

AA merupakan siswa kelas 7D berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. Dari hasil observasi, AA belum mengenal huruf hijaiyah, jadi dia hanya bisa membaca latinnya saja. Tentu saja, pelafalan Mad pada surat ini banyak terjadi kesalahan. Selain itu, saya juga menemukan beberapa kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya, seperti huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *waḍ-ḍuḥā* (وَالضُّحَى), huruf *kha'* (خ) yang dibaca *ha'* (ح) pada lafal *walal-ākhiratu* (وَالْآخِرَةُ), huruf *'ain* (ع) yang dibaca *hamzah* (ء) pada lafal *yu 'tīka* (يُعْطِيكَ), *'ā'ilan* (عَابِلًا), *bini 'mati* (بِنِعْمَةٍ) dan huruf *tsa'* (ث) yang dibaca *sin* (س) pada lafal *fa-haddits* (فَحَدِّثْ). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *kaf* (ك) pada lafal *yu 'tīka* (يُعْطِيكَ) dan *rabbuka* (رَبُّكَ), huruf *ha'* (هـ) pada lafal *fa-hadā* (فَهْدَى), dan huruf *lam* (ل) pada lafal *as-sā'ila* (السَّأِيلِ). (LO.FP.1.01)⁵⁵

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap AA mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan.

“Iya, saya kesulitan saat membaca Al-Qur'an. Saya kesulitan di huruf ta' (ت), tsa' (ث), dan qaf (ق). Untuk huruf ta' (ت), saya kadang suka membacanya terlalu mirip dengan dal (د), apalagi kalau bacaannya cepat. Kalau tsa' (ث), saya sering bingung, karena mirip sama sin (س) atau fa' (ف) Terus kalau qaf (ق), saya suka susah ngeluarin suara tebalnya. Kadang jadinya malah kayak kaf (ك).” (AA.FP.1.03)⁵⁶

⁵⁵ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan AA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁵⁶ Wawancara dengan AA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

- e. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D yang berinisial SP.

SP merupakan siswa kelas 7D berusia 12 tahun, berjenis kelamin perempuan. Dari hasil observasi, telah ditemukan dalam salah pelafalan huruf *kha'* (خ) dibaca huruf *jim* (ج) pada lafal *walal-ākhiratu* (وَالْآخِرَةُ), selain itu ketika membaca huruf hijaiyah sambung tidak lancar dan masih terbata-bata. Dalam membaca, juga masih sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yaitu huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *wad-dhuḥā* (وَالضُّحَى), huruf *tsa'* (ث) yang dibaca *sin* (س) pada lafal *fa-haddits* (فَحَدِّثْ), huruf *'ain* (ع) yang dibaca *hamzah* (ء) pada lafal *yu 'īka* (يُعْطِيكَ), *'ā'ilan* (عَابِلًا), *bini 'mati* (بِنِعْمَةٍ). Kemudian juga salah penyebutan huruf *kha'* (خ) dibaca huruf *jim* (ج) pada lafal *walal-ākhiratu* (وَالْآخِرَةُ), dan huruf *jim* (ج) dibaca huruf *ba'* (ب) pada lafal *a-lam yajidka* (أَلَمْ يَجِدْكَ). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *kaf* (ك) pada lafal *yu 'īka* (يُعْطِيكَ), *rabbuka* (رَبُّكَ), *khayrun laka* (خَيْرٌ لَّكَ) dan huruf *lam* (ل) pada lafal *as-sā'ila* (السَّأَلِ). (LO.FP.1.01)⁵⁷

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap SP mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan.

“Saya masih sering bingung ketika membaca huruf-huruf tertentu, khususnya dhad (ض) dan zha' (ظ). Kadang saya nggak bisa membedakan pelafalan antara dhad (ض) dan zha' (ظ). Bunyinya hampir mirip menurut saya, jadi sering tertukar. Saya merasa sudah benar, tapi ternyata salah. Apalagi kalau bacaannya agak cepat.” (SP.FP.1.03)⁵⁸

⁵⁷ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan SP, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁵⁸ Wawancara dengan SP, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

- f. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D yang berinisial HA.

HA merupakan siswa kelas 7D berusia 13 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil observasi, HA sudah mampu mengenal huruf hijaiyah, namun masih sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yaitu pada huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *wad-duhā* (وَالضُّحَىٰ), huruf *kha'* (خ) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *walal-āakhiratu* (وَالْآخِرَةُ), huruf *'ain* (ع) yang dibaca *hamzah* (ء) pada lafal *'ā'ilan* (عَابِلًا), huruf *qaf* (ق) yang dibaca *kaf* (ك) pada lafal *fa-lā taqhar* (فَلَا تَقْهَرْ), dan huruf *tsa'* (ث) yang dibaca *sin* (س) pada lafal *fa-haddits* (فَحَدِّثْ). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *ha'* (هـ) pada lafal *fa-hadā* (فَهْدَىٰ). (LO.FP.1.01)⁵⁹

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap HA mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan.

“Khususnya di huruf dhad (ض) dan zha' (ظ). Saya masih suka bingung membedakan keduanya. Soalnya bunyinya mirip. Saya sering ragu apakah sudah membacanya dengan benar. Kadang saya niatnya baca dhad (ظ), tapi malah terdengar seperti dhad (ض), atau sebaliknya. Rasanya susah membedakan posisi lidah yang tepat.” (HA.FP.1.03)⁶⁰

⁵⁹ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan HA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁶⁰ Wawancara dengan HA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

- g. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D bernama SR.

SR merupakan siswa kelas 7D berusia 12 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil observasi, SR sudah mampu mengenal huruf hijaiyah, namun masih tidak lancar dan sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yaitu pada huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *wad-duḥā* (وَالضُّحَىٰ), huruf *'ain* (ع) yang dibaca *hamzah* (ء) pada lafal *yu 'tīka* (يُعْطِيكَ), *'ā'īlan* (عَابِلًا), *bini 'mati* (بِنِعْمَةٍ), dan huruf *tsa'* (ث) yang dibaca *sin* (س) pada lafal *fa-ḥaddits* (فَحَدِّثْ). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *kaf* (ك) pada lafal *a-lam yajidka* (أَلَمْ يَجِدْكَ), huruf *mim* (م) pada lafal *al-yatīma* (الْيَتِيمِ), dan huruf *lam* (ل) pada lafal *as-sā'ila* (السَّائِلِ). (LO.FP.1.01)⁶¹

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap SR mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan.

“Saya sulit membaca di Huruf dhad (ض). Menurut saya, huruf dhad (ض) itu pelafalannya agak susah. Saya bingung bagaimana posisi lidah yang benar supaya bunyinya tepat.” (SR.FP.1.03)⁶²

- h. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D yang berinisial MD.

MD merupakan siswa kelas 7D berusia 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil observasi, MD sudah mampu mengenal huruf hijaiyah, namun

⁶¹ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan SR, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁶² Wawancara dengan SR, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

masih tidak lancar dan sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yaitu pada huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *waḍ-ḍhuḥā* (وَالضُّحَى), huruf *'ain* (ع) yang dibaca *hamzah* (ء) pada lafal *yu'fika* (يُعْطِيكَ), *'ā'ilan* (عَائِلًا), *bini'mati* (بِنِعْمَةٍ), huruf *qaf* (ق) yang dibaca *kaf* (ك) pada lafal *fa-lā taqhar* (فَلَا تَقْهَرْ), dan huruf *tsa'* (ث) yang dibaca *sin* (س) pada lafal *fa-ḥaddits* (فَحَدِّثْ). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *kaf* (ك) pada lafal *a-lam yajidka* (أَلَمْ يَجِدْكَ) dan huruf *lam* (ل) pada lafal *as-sā'ila* (السَّائِلِ). (LO.FP.1.01)⁶³

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap MD mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan.

“Iya saya sering mengalami kesulitan, di huruf dzal (ذ), tsa' (ث), zha' (ظ). Kadang saya bingung bagaimana cara melafalkan huruf-huruf itu dengan benar. Misalnya tsa' (ث), saya sering keliru dan jadi terbaca seperti sin (س) atau fa' (ف). Huruf dzal (ذ) juga kadang terdengar seperti z biasa, dan zha' (ظ) sering tertukar dengan dhad (ض). Saya merasa sulit membedakan karena letak lidahnya mirip-mirip.” (MD.FP.1.03)⁶⁴

- i. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D yang berinisial MA.

MA merupakan siswa kelas 7D berusia 12 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil observasi, MA sudah mampu mengenal huruf hijaiyah, namun masih sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yaitu pada huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *waḍ-ḍhuḥā* (وَالضُّحَى), huruf *'ain* (ع) yang dibaca *hamzah* (ء) pada lafal *yu'fika* (يُعْطِيكَ), *'ā'ilan*

⁶³ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan MD, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁶⁴ Wawancara dengan MD, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

(عَابِلًا), *bini 'mati* (بِنِعْمَةٍ), huruf *tha'* (ط) yang dibaca *ta'* (ت) pada lafal *yu 'tīka* (يُعْطِيكَ), huruf *qaf* (ق) yang dibaca *kaf* (ك) pada lafal *fa-lā taqhar* (فَلَا تَقْهَرْ), huruf *dhad* (ض) yang dibaca *dal* (د) pada lafal *waḍ-ḍhuḥā* (وَالضُّحَى), dan huruf *tsa'* (ث) yang dibaca *sin* (س) pada lafal *fa-ḥaddith* (فَحَدِّثْ). Dan terdapat huruf yang seharusnya dibaca tidak dibaca Mad, tapi malah dibaca Mad, seperti huruf *kaf* (ك) pada lafal *wa wa jadaka* (وَوَجَدَكَ) (LO.FP.1.01)⁶⁵

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap MA mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan.

"Iya saya mengalami kesulitan kak di huruf tsa' (ث), dzal (ذ), zha' (ظ), lam (ل), dan ra' (ر). Untuk tsa' (ث), saya suka keliru dan membacanya seperti s. Lidah saya kurang maju ke depan. Kalau dzal (ذ), seringnya malah terdengar seperti z biasa. zha' (ظ) juga mirip, kadang saya tertukar dengan dhad (ض). Terus huruf lam (ل) dan ra' (ر), saya kadang kesulitan karena bunyinya harus jelas, apalagi (ر) yang harus getar lidahnya. Saya belum terlalu bisa mengatur getarannya." (MA.FP.1.02)⁶⁶

- j. Kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha pada siswa kelas 7D yang berinisial NA.

NA merupakan siswa kelas 7D berusia 14 tahun, berjenis kelamin Perempuan. Dari hasil observasi, NA sudah mampu mengenal huruf hijaiyah, namun masih sering terjadi kesalahan fonologi pada huruf-huruf yang mirip pelafalannya yaitu pada huruf *ha'* (ح) yang dibaca *ha'* (هـ) pada lafal *waḍ-ḍhuḥā* (وَالضُّحَى), huruf *kha'* (خ) yang dibaca *ha'* (ح) pada lafal *walal-ākhiratu* (وَالْآخِرَةُ), huruf *dal* (د) yang dibaca *ta'* (ت) pada lafal *a-lam yajidka* (أَلَمْ يَجِدْكَ), dan huruf

⁶⁵ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan MA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁶⁶ Wawancara dengan MA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

'ain (ع) yang dibaca hamzah (ء) pada lafal *yu'fika* (يُعْطِيكَ), 'ā'ilan (عَائِلًا), *bini'mati* (بِنِعْمَةٍ). (LO.FP.1.01)⁶⁷

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap NA mengenai bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering disebutkan.

"Saya sering kesulitan membedakan huruf fa' (ف), dan qaf' (ق). Waktu melihat tulisannya, saya kadang keliru karena bentuk hurufnya mirip, cuma beda jumlah titik. Kalau nggak fokus, bisa kebaca salah. Padahal bunyinya juga beda jauh." (NA.FP.1.03)⁶⁸

Memang, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, tidak selalu apa yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru maupun orang tua. Tentu saja, akan ada anak-anak dengan berbagai kondisi dan masalah dalam mempelajari Al-Qur'an. Ada yang mampu membaca dengan lancar, sementara ada juga yang menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dengan baik dan benar, namun makharijul huruf yang menjadi aspek fonologi juga harus diperhatikan. Di MTs Negeri 7 Malang bentuk kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai pada siswa melalui wawancara dengan guru yang berinisial AM selaku guru dari kelas 7D.

"Yang sering saya temukan itu seperti huruf 'ain (ع), alif (ا), kha' (خ), ha' (ح), tha' (ط), zha' (ظ) kan kadang-kadang bunyinya sama, ada yang panjang pendeknya juga yang masih kurang. Jadi anak-anak yang seperti itu ada yang ngajinya belum sampai selesai, nah itu yang bikin mereka belum fasih dalam membaca, beda sama yang ngajinya sampai selesai." (AM.FP.1.01)⁶⁹

⁶⁷ Hasil tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan NA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.25, di Ruang kelas 7D.

⁶⁸ Wawancara dengan NA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

⁶⁹ Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah.

Setelah melihat hasil observasi dan wawancara 10 siswa, serta wawancara dari guru, peneliti mengetahui bahwa ditemukan sebagian besar siswa MTs Negeri 7 Malang mengalami kesalahan fonologi dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha, khususnya dalam aspek fonologi. Namun, seringkali siswa tidak menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan dalam membaca. Hal ini terlihat ketika diwawancarai, mereka hanya menyebutkan satu atau dua huruf yang menurut mereka sulit. Akan tetapi, saat dilakukan tes bacaan, ternyata jumlah kesalahan yang dilakukan lebih banyak dari yang mereka akui sebelumnya. Beberapa siswa juga masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu membedakan panjang pendek bacaan (*mad*), serta belum mengenali dengan baik bentuk tulisan hijaiyah, yang menyebabkan kesalahan visual dan fonologis secara bersamaan. Kesulitan-kesulitan ini diperkuat melalui wawancara dengan guru yang berinisial AM selaku guru kelas 7D. Pernyataan beliau menegaskan bahwa latar belakang pengalaman mengaji dan kemampuan mengenal *makhārijul ḥurūf* menjadi faktor penting dalam ketepatan fonologi siswa saat membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Penyebab Adanya Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang

Kesulitan yang dialami anak dalam membaca Al-Qur'an tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi kemampuan belajar anak. Berdasarkan wawancara dengan guru yang berinisial AM, beliau menjelaskan bahwa faktor utama yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah latar belakang pendidikan serta konsistensi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat dasar.

“Yang saya temukan, itu karena dari awal dia belajarnya kurang. Anak-anak yang seperti itu ada yang ngajinya belum sampai selesai, nah itu yang bikin mereka belum fasih dalam membaca, beda sama yang ngajinya sampai selesai.” (AM.FP.2.03)⁷⁰

Banyak siswa yang masuk ke MTs belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar karena mereka belum menyelesaikan pembelajaran mengaji di TPQ, atau belajarnya tidak konsisten sejak awal. Hal ini menyebabkan mereka belum menguasai *makhārijul ḥurūf* dan panjang pendek (*mad*) dengan tepat, sehingga terjadi kesalahan fonologi.

“Kan disini anak-anak itu masuk MTs tidak semua dari MI, ada yang dari SD. Tapi, kalo anak sekarang itu sudah banyak yang ngaji di luar, di TPQ. Ada yang pake metode Qira’ati, Ummi, dll. Kalau ngajinya kadang masuk, kadang tidak, ya itu yang bisa mempengaruhi makhārijul ḥurūfnya. Karena latar belakang pendidikan agama siswa juga berpengaruh.” (AM.FP.2.04)⁷¹

Hal serupa juga peneliti temukan pada salah satu siswa kelas 7D yang berinisial IL melalui wawancara langsung dia menceritakan tentang pendidikan yang ia tempuh sebelumnya.

“Saya sebelumnya sekolah di SDN 3 Tumpang. Saya juga pernah mengaji di masjid, ada gurunya. Tapi saya lupa nama tempatnya. Tapi saya cuma sebentar ngaji disitu, abis itu ga ngaji lagi.” (IL.FP.2.04)⁷²

Selain itu, AA juga menjelaskan tentang ketidaktuntasan ia dalam pembelajaran Al-Qur’an sebelumnya.

“Saya sebelumnya sekolah di SDN 1 Banjarejo. Saya juga pernah ngaji di TPQ Ulum Aruhama. Tapi saya jarang banget masuk, sampe

⁷⁰ Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah.

⁷¹ Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah.

⁷² Wawancara dengan IL, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

akhirnya saya ga ngaji lagi semenjak kelas 6. Jadi sekarang saya merasa tidak bisa membaca Al-Qur'an." (AA.FP.2.04)⁷³

Meskipun banyak siswa yang belajar di TPQ, akan tetapi hasilnya tetap bergantung pada kedisiplinan siswa dalam berlatih. Karena sebagian besar siswa mengaku kesulitan membedakan pelafalan huruf-huruf yang makhraj dan sifatnya mirip. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan dan tidak terbiasa melafalkan huruf dengan tepat. Seperti yang diungkapkan oleh IL dan HA, mereka belum terbiasa membedakan pelafalan tersebut.

"Saya belum terbiasa mengucapkan huruf tersebut, jadi saya kadang bingung dalam membedakan kedua huruf tersebut. Setiap kali saya mencoba mengucapkannya, saya merasa ragu apakah pelafalannya sudah benar atau belum. Kadang, ketika mendengar orang lain mengucapkannya dengan jelas, saya menyadari bahwa apa yang saya ucapkan terdengar berbeda." (IL.FP.2.06)⁷⁴

"Karena bunyinya hampir sama, Mbak. Saat saya mendengarnya, kedua bunyi itu terdengar sangat mirip, jadi saya sering kesulitan membedakan mana yang benar. Apalagi kalau pengucapannya cepat, perbedaannya hampir tidak terasa." (HA.FP.2.06)⁷⁵

Selain itu, minimnya penguasaan makhraj dan sifat huruf. Beberapa siswa belum memahami konsep makhraj dan sifat huruf hijaiyah secara menyeluruh. Sebagian besar dari mereka mengaku bisa membedakan huruf, namun tetap melakukan kesalahan dalam praktiknya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, seperti wawancara dengan MA.

"Iya mbak, saya bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah." (MA.FP.2.02)⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan AA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

⁷⁴ Wawancara dengan IL, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

⁷⁵ Wawancara dengan HA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

⁷⁶ Wawancara dengan MA, hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 10.45, di Ruang kelas 7D.

Dari jawaban diatas, dia mengaku sudah bisa membedakan bunyi huruf hijaiyah, akan tetapi ketika dilakukan tes, ternyata dia masih banyak melakukan kesalahan fonologi. Kemudian, guru yang berinisial AM juga menambahkan dalam hasil wawancara.

“Ada yang bisa ada yang belum mbak, ya contohnya huruf yang mirip-mirip itu. Huruf-huruf yang sering salah itu biasanya ‘ain (ع), kha’ (خ), sama zha’ (ذ). Itu memang susah kalau belum terbiasa, apalagi kalau kita belum benar-benar paham dari mana asal suara huruf itu keluar. Setiap huruf dalam bahasa Arab punya tempat keluarnya suara atau makhraj yang spesifik, dan kalau kita tidak tahu atau belum terbiasa mengontrol pengucapan dari makhraj-nya, maka besar kemungkinan kita akan terus salah dalam membacanya.” (AM.FP.2.02)⁷⁷

Selain itu, faktor lingkungan dan kurangnya pengawasan orang tua juga berperan penting. AM dalam wawancara menjelaskan bahwa siswa yang tidak memiliki pengawasan orang tua dalam belajar Al-Qur’an cenderung kurang terkontrol perkembangannya. Orang tua yang sibuk bekerja tidak mampu memantau proses belajar anak, termasuk dalam pelafalan huruf hijaiyah.

“Kemudian juga bisa dari faktor orang tua, kan kalau ngajinya di kontrol, jadi masuk MTs tinggal meneruskan. Biasanya yang mereka ngajinya kurang fasih itu kan mereka yang ngajinya mrotol atau berhenti ditengah-tengah, atau tidak selesai. Kan biasanya ada yang orang tuanya yang sibuk, kerja pulang sore, kan anak itu jadi tidak ada yang ngontrol untuk ngajinya.” (AM.FP.2.05)⁷⁸

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian bahwa faktor yang dapat menjadi penyebab adanya kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca Al-Qur’an siswa tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal siswa.

⁷⁷ Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah.

⁷⁸ Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah

3. Upaya Guru Untuk Meminimalisir Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 7 Malang

Terhadap berbagai bentuk kesalahan dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan adanya strategi yang tepat dari guru dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut bertujuan untuk membantu siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 7D, diketahui bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan fonologi yang dialami oleh siswa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

a. Pendekatan Individu

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 7 Malang, guru terus berupaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu langkah yang dilakukan adalah melalui pendekatan individual kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mengenali karakter masing-masing siswa serta mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi dalam membaca Al-Qur'an.

“Jadi di awal masuk MTs, seluruh siswa akan di tes, kemudian baru setiap siswa akan dikelompokkan, mana yang kelas bawah, tengah, atau tinggi. Kemudian, anak-anak yang kelas menengah kebawah di sendirikan, dan akan di drill di pagi hari, dan waktunya akan ditambah. Jadi saya biasanya kerjasama juga dengan orang tua dan mengomunikasikan kalo di sekolah ini ada les ngajinya.”
(AM.FP.3.06)⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah.

Dalam pelaksanaannya di MTs Negeri 7 Malang, guru memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan jenis kesalahan yang dialami oleh masing-masing siswa.

“Tahap awal yang saya lakukan agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik itu dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, dimulai dari huruf-huruf yang terpisah, seperti alif, ba’, ta’, tsa’, dan seterusnya. Nah ini agar siswa dapat mengenal bentuk dan bunyi masing-masing huruf secara jelas. Setelah siswa lancar membaca huruf terpisah, saya lanjutkan dengan memperkenalkan huruf-huruf yang bersambung dalam bentuk kata. Proses ini penting supaya membiasakan siswa membedakan bunyi huruf ketika berdiri sendiri maupun saat dirangkai, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan fonologi. Jika siswa sudah menunjukkan kemampuan membaca rangkaian huruf dengan benar sesuai makhraj dan sifat hurufnya, barulah saya arahkan untuk mulai membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang lebih panjang.” (AM.FP.3.07)⁸⁰

b. Memberikan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an

Salah satu penyebab utama siswa mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur’an adalah rendahnya kesadaran atau motivasi mereka untuk mempelajarinya. Kurangnya motivasi dalam belajar membaca Al-Qur’an dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki peran penting dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru Al-Qur’an berperan aktif dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa sebagai upaya untuk membangkitkan semangat mereka dalam belajar membaca Al-Qur’an.

“Menurut saya, motivasi itu sangat penting ya dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Soalnya banyak anak yang sebenarnya mampu, tapi karena kurang semangat atau belum paham pentingnya membaca Al-Qur’an, jadi mereka kurang serius. Karena disini ada program wisuda bagi siswa yang sudah lulus pembelajaran Al-Qur’an, biasanya

⁸⁰ Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah.

mereka saya kasi semangat terus biar cepat wisuda, dan bisa keluar MTs sudah lulus ngajinya.” (AM.FP.3.08)⁸¹

c. Melakukan Pengulangan Bacaan Al-Qur’an (Metode *Drill* dan *Murāja‘ah*)

Dalam membaca Al-Qur’an, penguasaan kaidah ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah melalui metode pengulangan atau *drill* dan *murāja‘ah*. Melalui proses pengulangan secara rutin dan terarah, siswa dapat memantapkan pelafalan huruf, memperbaiki kesalahan bacaan, serta menguatkan hafalan dan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur’an yang telah dipelajari.

“Kalau nge-drill anak-anak itu juga sering digunakan di sini untuk melatih kemampuan membaca mereka, terutama dalam pelafalan huruf dan ketepatan tajwid. Biasanya metode drill ini diterapkan saat jam pelajaran Al-Qur’an, tapi tidak hanya terbatas di situ saja. Kami juga membiasakan setiap kelas untuk membaca surat-surat pendek bersama-sama setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai bentuk murāja‘ah dan latihan pengulangan bacaan. Tujuannya agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur’an dengan benar mbak.” (AM.FP.3.09)⁸²

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesalahan fonologi siswa dalam membaca Al-Qur’an di MTs Negeri 7 Malang dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pendekatan individu, pemberian motivasi belajar, serta penerapan metode *drill* dan *murāja‘ah* menjadi langkah-langkah strategis yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

⁸¹ Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah.

⁸² Wawancara dengan guru yang berinisial AM, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 11.00, di Lobby Madrasah.

C. Temuan Penelitian

1. Dalam proses penelitian yang dilakukan di kelas 7D MTs Negeri 7 Malang, ditemukan bahwa tingkat kesalahan membaca huruf hijaiyah oleh siswa sangat beragam. Secara umum, kesalahan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan: rendah, sedang, dan tinggi. Namun, terdapat pula kasus ekstrem yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih berada pada tingkat paling dasar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu ditemukannya satu siswa yang belum mampu membaca huruf hijaiyah sama sekali. Ketika diminta membaca surat Ad-Dhuha, siswa tersebut tidak dapat mengucapkan satupun ayat dengan huruf Arab, dan hanya mampu membaca menggunakan huruf latin.
2. Upaya guru dalam menangani kesalahan bacaan Al-Qur'an siswa masih terbatas dan belum menyentuh aspek pembinaan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Seperti tingkat kesalahan ekstrem, siswa tersebut tidak mempunyai pendekatan khusus, dia hanya masuk dalam kelas atau kelompok rendah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 7 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesalahan dalam pengucapan fonem tertentu dalam Al-Qur'an. Kesalahan ini sesuai dengan pendapat Abdul Chaer dalam teorinya mengenai fonologi, yaitu bahwa fonologi mempelajari bunyi-bunyi bahasa dalam tataran fonem dan hubungannya dalam suatu sistem bahasa. Kesalahan pengucapan huruf hijaiyah seperti *dhad* (ض) diucapkan seperti *dal* (د), atau *shad* (ص) diucapkan seperti *sin* (س), menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan dan memproduksi fonem yang benar sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Arab. Hal ini memperkuat pendapat Ramlan yang menyatakan bahwa kesalahan fonologi terjadi ketika pelafalan bunyi tidak sesuai dengan sistem bunyi bahasa tersebut.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam penerapan hukum mad, yaitu kesalahan dalam membaca panjang pendek suatu lafal. Sebagian siswa memendekkan bacaan yang seharusnya panjang (mad thabi'i atau mad wajib muttasil), atau sebaliknya, memanjangkan bacaan yang seharusnya pendek. Kesalahan ini berkaitan erat dengan aspek prosodi dalam fonologi, di mana panjang pendek suara (durasi vokal) merupakan unsur penting yang menentukan makna dan ketepatan dalam membaca. Dalam teori fonologi prosodik, sebagaimana dikemukakan oleh McCarthy, unsur suprasegmental seperti panjang vokal, tekanan, dan intonasi memegang peranan penting dalam struktur fonologis

bahasa. Maka dari itu, kesalahan panjang-pendek bacaan termasuk dalam kesalahan fonologi yang signifikan.

Namun jika disesuaikan dengan pendapat Septia Dewi Ginting, klasifikasi kesalahan pelafalan meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem.⁸³ Berikut adalah pemaparannya:

Tabel 5.1 Klasifikasi Kesalahan Fonologi

Klasifikasi Kesalahan	Kata	Kesalahan Pelafalan
Perubahan fonem	وَالضُّحَى (wad-ḍuhā)	وَالدُّحَى (wad-duḥā)
	يُعْطِيكَ (yu 'ṭika)	يُعْتِيكَ (yu 'tika)
	عَابِلًا (ā'ilan)	ءَابِلًا (ā'ilan)
	بِنِعْمَةٍ (bini 'mati)	بِنِءَمَةٍ (binī 'mati)
	وَالضُّحَى (wad-ḍuhā)	وَالضُّهَى (wal-ḍuhā)
	إِذَا سَجَى (idzā saǰā)	إِذَا سَجَى (idā saǰā)
	وَلِلْآخِرَةِ (walal-ākhirah)	وَلِلْآجِرَةِ (walal-ājirah)
	فَحَدِّثْ (faḥaddits)	فَحَدِّسْ (faḥaddis)
	أَلَمْ يَجِدْكَ (alam yajidka)	أَلَمْ يَبِدْكَ (alam yabidka)
	فَلَا تَقْهَرْ (falā taqhar)	فَلَا تَكْهَرْ (falā takhar)
Pengurangan Fonem	أَلَمْ يَجِدْكَ (alam yajidka)	أَلَمْ يَجِيْكَ (alam yajiṭka)
	فَلَا تَقْهَرْ (falā taqhar)	فَلْ تَقْهَرْ (fala taqhar)
Penambahan Fonem	وَمَا قَالَى (wamā qalā)	وَمَا قَالَى (wamā qālā)
	رَبُّكَ (rabbuka)	رَبُّكَ (rabbukā)
	فَهَادَى (faḥadā)	فَهَادَى (faḥādā)
	الْيَتِيمَ (al-yatīma)	الْيَتِيمَا (al-yatīmā)
	السَّابِلَ (as-sā'il)	السَّابِلَا (as-sā'ilā)
	وَالضُّحَى (wad-ḍuhā)	وَالضُّوْحَى (wad-dhūḥā)
	وَلَسَوْفَ (walasawfa)	وَلَأَسَوْفَ (walāsawfa)
	وَوَجَدَكَ (wawajadaka)	وَوَجَدَكَ (wawajadakā)
	يُعْطِيكَ (yu 'ṭika)	يُعْطِيْكَ (yu 'ṭikā)
	خَيْرٌ لَّكَ (khayrun laka)	خَيْرٌ لَّكَ (khayrun lakā)

⁸³ Syairal Fahmy Dalimunthe et al..

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas 7D MTs Negeri 7 Malang jika dipresentasikan dari seluruh jumlah kesalahan maka kesalahan fonologi berupa perubahan fonem sebesar 50% atau 11 dari 22 kesalahan, kesalahan fonologi berupa pengurangan fonem sebesar 4,55% atau 1 dari 22 kesalahan, dan kesalahan fonologi berupa penambahan fonem sebesar 45,45% atau 10 dari 22 kesalahan. Sedangkan penjelasan dari kesalahan diatas yang dianalisis berdasarkan kitab *Tuhfalul Tullab*⁸⁴, akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf bersuara tebal (berat) atau sebaliknya.

Pada lafaz *wad-dhuḥā* (وَالضُّحَىٰ), terjadi perubahan bunyi menjadi *wad-duḥā* (وَالدُّحَىٰ), di mana fonem *dhad* (ض) tergantikan oleh fonem *dal* (د). Perbedaan antara kedua fonem ini sangat tipis karena letak makhraj (tempat keluarnya huruf) keduanya berdekatan. Fonem *dhad* (ض) diucapkan dari sisi lidah yang menempel pada gusi geraham dengan tekanan yang kuat dan suara yang tebal, sedangkan fonem *dal* (د) keluar dari ujung lidah yang menyentuh gigi seri dan gusi depan dengan pelafalan yang lebih ringan.

Kesalahan serupa juga ditemukan pada lafaz *yu'ṭīka* (يُغْطِيكَ), *'ā'īlan* (عَابِلًا), *bini'mati* (بِنِعْمَةٍ), dimana fonem *'ain* (ع) berubah menjadi fonem *hamzah/alif* (أ). Kedua fonem ini pun memiliki makhraj yang hampir berdekatan.. Fonem *'ain* (ع) berasal dari tenggorokan bagian tengah dan dilafalkan dengan

⁸⁴ Divisi Ta'lim al-Qur'an, Tuhfatut Thullab (Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2019), 17.

tekanan suara, sedangkan *hamzah* (أ) keluar dari pangkal tenggorokan dan memiliki pelafalan yang lebih ringan.

Pada lafaz *falā taqhar* (فَلَا تَقْهَرْ), kesalahan terjadi ketika fonem *kāf* (ك) tertukar dengan *qāf* (ق), atau sebaliknya. Fonem *kāf* (ك) berasal dari pangkal lidah yang menyentuh langit-langit mulut bagian belakang dengan penekanan, sementara fonem *qāf* (ق) berasal dari bagian pangkal lidah yang lebih ke depan, juga menyentuh langit-langit, tetapi dengan tekanan yang berbeda dan pelafalan yang lebih ringan.

Kesalahan lain tampak dalam lafaz *wad-duḥā* (وَالضُّحَىٰ), di mana fonem *ḥā'* (ح) berubah menjadi *hā'* (ه). Meskipun tampak mirip, keduanya memiliki makhraj yang berbeda. Fonem *ḥā'* (ح) berasal dari tenggorokan bagian tengah dengan pelafalan yang agak ditekan, sedangkan fonem *hā'* (ه) berasal dari pangkal tenggorokan dengan pelafalan lebih lembut.

Kesalahan fonologis lainnya ditemukan dalam lafaz *walal-ākhirah* (وَالْآخِرَةُ), di mana fonem *khā'* (خ) berubah menjadi *ḥā'* (ح). Fonem *khā'* (خ) diucapkan dari tenggorokan bagian atas atau ujung, biasanya dengan tekanan pada langit-langit belakang, sementara fonem *ḥā'* (ح) berasal dari tenggorokan bagian tengah, menghasilkan bunyi yang lebih ringan.

Siswa pada jenjang sekolah menengah umumnya masih kesulitan membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Hal ini membuat mereka sering tertukar dalam pengucapan. Untuk meminimalkan kesalahan tersebut, diperlukan latihan berulang dan pembiasaan sejak dini dalam membaca Al-Qur'an secara benar.

b. Pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan

Pada lafaz *fahaddits* (فَحَدِّثْ), terjadi kesalahan pelafalan di mana fonem *tsa'* (ث) diucapkan sebagai *sin* (س). Kedua fonem ini memiliki kemiripan karena berasal dari makhraj yang sama, yaitu ujung lidah. Meskipun demikian, keduanya tetap memiliki karakteristik pelafalan yang berbeda, sehingga kesalahan ini mencerminkan kurangnya ketepatan dalam membedakan nuansa bunyi di antara huruf-huruf yang serupa, hanya saja fonem *sin* (س) dilafalkan dengan mendekatkan ujung lidah diantara gigi seri atas dan bawah, sedangkan fonem *tsa'* (ث) pelafalannya dengan menempelkan ujung lidah dengan dua gigi seri paling depan bagian atas.

c. Tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuk tulisannya mirip

Contoh kesalahan fonologi dapat ditemukan pada lafaz *walal-ākhirah* (وَالْآخِرَةُ) yang dibaca menjadi *walal-ājirah* (وَالْأَجِرَةُ). Secara tulisan, huruf *khā'* (خ) dan *jīm* (ج) memang memiliki bentuk yang hampir serupa. Perbedaan utamanya terletak pada posisi titik: huruf *khā'* (خ) memiliki titik di bagian atas, sedangkan huruf *jīm* (ج) bertitik di bagian bawah. Kesalahan ini menunjukkan bahwa kemiripan visual huruf dapat mempengaruhi pelafalan jika tidak dibarengi dengan pengenalan makhraj dan sifat huruf yang benar. Selain itu pada kesalahan fonologi pada lafal *alam yajidka* (أَلَمْ يَجِدْكَ) yang dibaca *alam yabidka* (أَلَمْ يَبِيدْكَ). Dari segi penulisan huruf *jim* (ج) dan *ba'* (ب) jika pada lafal bersambung, bentuknya hampir sama dan titik nya sama-sama di bawah.

d. Pengalihan fonem yang berfungsi sebagai huruf *Mad*

Salah satu contoh kesalahan fonologi terdapat pada lafaz *falā taqhar* (فَلَا تَقْفَر), yang dibaca tanpa menyertakan fonem *alif* (ا). Penghilangan fonem ini dapat menimbulkan perubahan makna atau menyebabkan maknanya menjadi tidak jelas dan tidak sesuai dengan struktur bahasa Arab yang benar, bahkan bisa tidak bermakna secara sintaksis, sehingga penting bagi pembaca untuk memperhatikan setiap huruf agar makna ayat tetap terjaga sesuai dengan aslinya dan tidak sesuai dengan struktur bahasa Arab yang benar, bahkan bisa tidak bermakna secara sintaksis.

e. Penambahan huruf mad yang tidak semestinya

Contohnya terdapat kesalahan fonologi dengan menambahkan fonem *alif* (ا) pada lafal *wamā qalā* (وَمَا قَالَى) pada huruf *qaf* (ق), *rabbuka* (رَبُّكَ) pada huruf *kaf* (ك), *fahadā* (فَهَادَى) pada huruf *ha'* (هـ), *al-yatīma* (الْيَتِيمِ) pada huruf *mim* (م), *as-sā'il* (السَّائِلِ) pada huruf *lam* (ل), (وَلَسَوْفَ) pada huruf *lam* (ل), *wawajadaka* (وَوَجَدَكَ) pada huruf *kaf* (ك), *yu'fīka* (يُعْطِيكَ) pada huruf *kaf* (ك). Contoh lainnya penambahan fonem *waw* (و) pada lafal *wad-dhuḥā* (وَالضُّحَى) pada huruf *dhad* (ض). Kesalahan tersebut dapat menyebabkan mad yang tidak ada dasarnya dalam rasm (tulisan) maupun hukum tajwid, sehingga mengubah struktur lafal dan dapat mengubah atau merusak makna, mengacaukan makhraj dan sifat huruf, dan melanggar kaidah tajwid.

Kemudian, tingkat kesalahan bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kesalahan tinggi ($\geq 60\%$), kesalahan sedang (30–50%), dan kesalahan tinggi ($\leq 20\%$), yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2 Tingkat Kesalahan Membaca Siswa

Huruf yang Salah	Diganti Menjadi	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)	Tingkat Kesalahan
<i>ḥa'</i> (ح)	<i>ha'</i> (هـ)	9 dari 10 siswa	90%	Tinggi
' <i>ain</i> (ع)	<i>hamzah</i> (ء)	9 dari 10 siswa	90%	Tinggi
<i>tsa'</i> (ث)	<i>sin</i> (س)	6 dari 10 siswa	60%	Tinggi
<i>kha'</i> (خ)	<i>ḥa'/ha'</i> (ح / هـ)	5 dari 10 siswa	50%	Sedang
<i>qaf</i> (ق)	<i>kaf</i> (ك)	3 dari 10 siswa	30%	Sedang
<i>dzal</i> (ذ)	<i>zal/dal</i> (ذ / ز)	2 dari 10 siswa	20%	Rendah
<i>dhad</i> (ض)	<i>dal</i> (د)	2 dari 10 siswa	20%	Rendah
<i>zha'</i> (ظ)	<i>zal/dhad</i> (ض / ز)	2 dari 10 siswa	20%	Rendah
<i>jim</i> (ج)	<i>ba'</i> (ب)	1 dari 10 siswa	10%	Rendah
<i>tha'</i> (ط)	<i>ta'</i> (ت)	1 dari 10 siswa	10%	Rendah

Jika dilihat dengan tabel diatas, kesalahan tinggi terletak pada huruf (*ḥa'* ح) dibaca *ha'* (هـ) dan ('*ain* ع) dibaca *hamzah* (ء) yang mana sama-sama muncul pada 90% siswa. Serta, huruf *tsa'* (ث) dibaca *sin* (س) dengan jumlah persentasenya 60%. Berikut penjelasannya:

1. Kesalahan paling umum terjadi pada pelafalan huruf *ḥa'* (ح) dan *ha'* (هـ). Meskipun kedua huruf ini berasal dari tenggorokan, letak keluarnya berbeda. Huruf *ḥa'* (ح) keluar dari bagian tengah dan memiliki sifat suara yang lebih berat, sedangkan *ha'* (هـ) berasal dari bagian dalam dan cenderung ringan. Huruf *ḥa'* (ح) juga tergolong huruf yang memiliki sifat *hams* (aliran napas) dan *rakhawah* (mengalir),⁸⁵ sehingga untuk melafalkannya dengan benar dibutuhkan desisan napas yang cukup kuat dan pelatihan khusus agar terdengar jelas. Karena dalam bahasa Indonesia tidak ada bunyi sejenis, siswa sering menggantinya dengan *ha'*, yang lebih mudah diucapkan.

⁸⁵ Tuhfatut Thullab.

2. Kesalahan lainnya muncul pada huruf *'ain* (ع) yang sering tertukar dengan *hamzah* (ء). Meskipun keduanya keluar dari tenggorokan, *'ain* (ع) berasal dari bagian tengah, sedangkan *hamzah* (ء) dari pangkal tenggorokan.⁸⁶ Kedua huruf ini sama-sama keras pada pengucapan awal, sehingga siswa sering mengira keduanya memiliki bunyi yang sama. Namun, kesalahan ini umumnya disebabkan oleh fakta bahwa *'ain* (ع) tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak memiliki referensi bunyi yang tepat dan cenderung menggantikannya dengan bunyi yang lebih dikenal, yaitu *hamzah* (ء).
3. Kesalahan fonologi juga banyak terjadi pada huruf *tsa'* (ث) yang diucapkan seperti *sin* (س). Hal ini disebabkan oleh kemiripan posisi artikulasi, keduanya diucapkan dengan ujung lidah, tetapi *tsa'* adalah huruf yang keluar dari antara dua gigi depan bagian atas dan bawah.⁸⁷ Karena bahasa Indonesia tidak memiliki bunyi seperti ini, jadi siswa cenderung menggantinya dengan bunyi *s* yang sudah lebih akrab di telinga mereka.

B. Faktor Penyebab Adanya Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 7 Malang

Adanya bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi pada siswa di MTs Negeri 7 Malang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Menurut Abdul Chaer, gangguan atau kesalahan dalam berbahasa, termasuk fonologi, dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian di Bab

⁸⁶ Tuhfatut Thullab.

⁸⁷ Tuhfatut Thullab.

IV yang menunjukkan bahwa terdapat penyebab kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an baik dari segi internal maupun eksternal dari siswa, diantaranya yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Dan Konsistensi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan temuan penelitian, salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesalahan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya kesalahan fonologi, adalah latar belakang pendidikan keagamaan dan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sejak tingkat dasar. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menyelesaikan proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), atau jika pun pernah mengikuti, pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan proses internalisasi kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, termasuk penguasaan fonologi Arab, menjadi tidak maksimal.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar sebelumnya sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar pada tahap berikutnya.⁸⁸ Ketika proses pembelajaran di masa lalu tidak dilakukan secara tuntas, maka akan muncul hambatan dan kekurangan yang terbawa hingga jenjang pembelajaran berikutnya. Dalam konteks ini, ketidaktuntasan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ atau madrasah diniyah menjadi akar masalah munculnya kesalahan fonologi di tingkat MTs.

⁸⁸ Djamarah, S.B.

Selain itu, Abdul Chaer juga menekankan bahwa kurangnya pendidikan formal atau minimnya kesempatan untuk mempelajari bahasa secara tepat akan berdampak signifikan terhadap kemampuan berbahasa, termasuk aspek fonologi.⁸⁹ Dalam hal membaca Al-Qur'an, fonologi Arab memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa Indonesia, baik dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan (*mad-qasr*), maupun *makhraj*. Ketidakterbiasaan siswa dalam membedakan bunyi-bunyi tersebut menunjukkan kurangnya latihan fonologis yang sistematis sejak dini.

Senada dengan itu, Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya menyebutkan bahwa ketidakkonsistenan dalam proses belajar merupakan salah satu penyebab utama gangguan dalam penguasaan keterampilan, termasuk keterampilan membaca.⁹⁰ Pembelajaran yang tidak dilakukan secara rutin dan tidak memiliki kesinambungan akan mengakibatkan siswa tidak memiliki keterampilan yang matang dan stabil. Dalam hal ini, inkonsistensi belajar membaca Al-Qur'an menyebabkan lemahnya penguasaan *tajwid*, *makhraj*, dan intonasi bacaan yang benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan siswa yang tidak merata dan kurangnya konsistensi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sejak dini menjadi faktor penting yang menyebabkan kesalahan membaca, terutama dalam aspek fonologi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis dalam

⁸⁹ Chaer, Abdul.

⁹⁰ Ahmadi, A., & Prasetya, J.T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

pengajaran membaca Al-Qur'an, baik di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ, maupun di sekolah formal.

2. Kurangnya Pembiasaan dan Latihan Pengucapan Huruf Hijaiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan kurangnya pembiasaan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat. Banyak siswa yang belum mampu membedakan secara fonetis antara huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi, seperti *shād* (ص) dengan *sīn* (س), 'ain (ع) dengan *hamzah* (ء), atau *dhād* (ذ) dengan *zhā'* (ظ). Kesalahan ini mencerminkan minimnya latihan terfokus dalam pengucapan huruf hijaiyah dan lemahnya penguasaan makhraj dan sifat huruf.

Dalam konteks ini, Quraish Shihab menegaskan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an tidak dapat dicapai secara instan.⁹¹ Diperlukan proses pembelajaran yang konsisten, latihan berkelanjutan, serta bimbingan dari guru yang kompeten. Pembacaan Al-Qur'an yang benar, terutama dalam aspek fonologi, merupakan hasil dari proses pembiasaan jangka panjang yang mencakup latihan pengucapan, pengenalan makhraj, serta penguatan tajwid.

Kurangnya kontinuitas dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di lembaga pendidikan menyebabkan siswa tidak memiliki rutinitas dalam membaca dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini berakibat langsung pada ketidaktepatan pelafalan yang kemudian menjadi kebiasaan keliru. Dalam hal ini, teori yang dikemukakan oleh Muslich dalam *Ilmu*

⁹¹ Shihab, M. Q.

Tajwid sangat relevan. Ia menjelaskan bahwa pelafalan huruf hijaiyah secara benar hanya dapat dicapai melalui latihan yang berulang, konsisten, dan terarah.⁹² Tanpa adanya bimbingan dan pembiasaan, siswa cenderung melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf, khususnya dalam hal makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf.

Maka dari itu, hal ini memperkuat hipotesis bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada aspek kognitif (pemahaman kaidah), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikomotorik, yakni keterampilan artikulasi yang terbentuk melalui latihan. Kurangnya latihan dan pembiasaan menyebabkan lemahnya kemampuan fonologis siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa tidak hanya bersumber dari kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid, tetapi lebih dalam lagi terkait dengan kurangnya latihan praktik membaca huruf hijaiyah yang benar. Hal ini menuntut perlunya pembelajaran yang lebih aplikatif dan intensif dalam aspek pelafalan, baik melalui pengulangan, bimbingan individual, maupun metode *drill* yang sistematis.

3. Kesenjangan antara Teori dan Praktik

Di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesalahan fonologi meskipun mereka mengaku telah memahami teori pembacaan huruf hijaiyah. Mereka mampu menyebutkan perbedaan antara huruf-huruf yang mirip secara fonetis secara lisan atau tertulis, namun masih melakukan kesalahan dalam

⁹² Muslich, M. (2010). *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah.

pengucapan saat praktik membaca. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara pemahaman konsep (teori) dan kemampuan melafalkan secara aktual (praktik).

Fenomena ini dapat dianalisis melalui teori pembelajaran dari John R. Anderson yang membedakan antara dua jenis pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.⁹³ Pengetahuan deklaratif mencakup informasi faktual atau konsep yang dapat dijelaskan secara verbal, seperti menyebutkan makhraj huruf atau hukum tajwid. Sementara itu, pengetahuan prosedural adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata dalam hal ini adalah pelafalan huruf hijaiyah secara benar saat membaca Al-Qur'an. Maka, meskipun siswa telah menguasai aspek deklaratif, kegagalan dalam pelafalan menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut belum bertransformasi menjadi keterampilan prosedural yang otomatis.

Lebih lanjut, teori taksonomi bloom memperjelas perbedaan ini melalui klasifikasi domain belajar. Penguasaan teori berada dalam ranah kognitif, yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, dan menganalisis konsep. Sementara kemampuan membaca atau melafalkan huruf hijaiyah secara benar berada dalam ranah psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan koordinasi otot, seperti gerakan lidah, bibir, dan pita suara dalam menghasilkan bunyi.⁹⁴

⁹³ Anderson, J.R.

⁹⁴ Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I, Cognitive Domain*.

Ketidaksesuaian antara penguasaan kognitif dan psikomotorik dalam konteks ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum menyentuh aspek latihan motorik secara maksimal. Siswa belum mengalami proses otomatisasi, yaitu kondisi di mana pelafalan dilakukan tanpa harus berpikir secara sadar, sebagaimana yang terjadi dalam membaca lancar. Kurangnya latihan praktik menyebabkan siswa tidak membangun koneksi kuat antara teori dan pelafalan aktual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi yang terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap teori, tetapi juga oleh kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi teori tersebut melalui latihan intensif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi hal ini, strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an harus menyeimbangkan aspek teoritis dan praktis, agar siswa tidak hanya tahu "bagaimana seharusnya" tetapi juga "mampu melakukan dengan benar".

4. Pembelajaran dan Monitoring yang Kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri 7 Malang, ditemukan bahwa frekuensi pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ini hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas latihan membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan terkontrol masih sangat terbatas. Dengan waktu yang minim, guru tidak memiliki cukup kesempatan untuk membimbing siswa secara intensif dalam aspek fonologi, termasuk pelafalan makhraj dan sifat huruf.

Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kesadaran fonologi siswa. Ketika pembelajaran tidak disertai dengan latihan dan penguatan materi secara berkala, siswa cenderung kesulitan dalam mengidentifikasi dan memproduksi bunyi huruf hijaiyah secara tepat, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan fonetis. Ini selaras dengan pendapat Quraish Shihab (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang membutuhkan tingkat kecintaan dan keistiqomahan,⁹⁵ maka dari itu memerlukan pembiasaan dan latihan konsisten dalam jangka panjang, bukan proses instan.

Kurangnya frekuensi pelajaran juga dapat dikaitkan dengan teori John R. Anderson yang membedakan antara pengetahuan deklaratif dan prosedural.⁹⁶ Dalam konteks ini, meskipun siswa telah mengetahui teori tentang tajwid dan makhraj huruf (pengetahuan deklaratif), mereka belum memiliki cukup latihan untuk mengubah pengetahuan tersebut menjadi keterampilan membaca yang otomatis (pengetahuan prosedural). Hal ini juga diperkuat oleh taksonomi Bloom yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an berada pada domain psikomotorik yang membutuhkan latihan motorik yang terarah.⁹⁷

Lebih jauh, keterbatasan waktu belajar juga menyulitkan guru dalam melakukan monitoring atau evaluasi secara individual terhadap kemampuan membaca setiap siswa. Ini menjadi hambatan besar, apalagi jika jumlah siswa

⁹⁵ Ralph Adolph, "Urgensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an," 2016, 19.

⁹⁶ T Dicky Hastjarjo, "Arsitektur Kognisi Manusia Menurut Teori Act," *Buletin Psikologi* 2, no. 1 (1994): 1-6.

⁹⁷ N. Euis Kartini et al., "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 9, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>.

dalam satu kelas cukup banyak. Metode pembelajaran yang tidak didukung oleh waktu yang cukup dan tidak memperhatikan aspek fonologis yang mendalam akan semakin memperbesar risiko terjadinya kesalahan pelafalan.

Solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah menambah frekuensi pelajaran Al-Qur'an dalam jadwal mingguan, menerapkan sistem kelompok kecil bagi siswa dengan kesulitan membaca, serta melibatkan wali kelas atau guru pendamping dalam proses pengawasan perkembangan membaca siswa secara berkala. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran fonologi tidak hanya akan lebih intensif tetapi juga lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

C. Upaya Guru Untuk Meminimalisir Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang

Kesalahan fonologi yang terjadi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa semata, tetapi juga menuntut peran aktif dari guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya aspek pelafalan yang tepat dalam membaca Al-Qur'an, guru memiliki peranan strategis dalam membantu siswa mengidentifikasi, memahami, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan fonologi yang muncul.

Di MTs Negeri 7 Malang, berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru guna meminimalisir kesalahan tersebut, baik melalui pendekatan individu, memberikan motivasi belajar Melakukan Pengulangan Bacaan Al-Qur'an (metode *drill* dan *murāja'ah*) yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Berikut penjelasannya:

1. Pendekatan Individu

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. Ada siswa yang mampu memahami pelajaran dengan cepat, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan merespons perbedaan karakter serta gaya belajar masing-masing siswa. Syaiful Djamarah menyatakan bahwa pendekatan individual sangat penting dalam proses pembelajaran. Keunikan setiap siswa menjadi dasar yang bernilai bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.⁹⁸

Berdasarkan temuan di lokasi, salah bentuk upaya yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan proses pendekatan individu. Pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan tingkatan kemampuan awal siswa dan memberikan pendampingan yang tepat dan terfokus. Pendekatan individual adalah pendekatan yang mempertimbangkan seluruh aspek individu, termasuk karakter, kecerdasan, psikologi, dan kemampuan psikomotorik dari setiap individu.⁹⁹

Pada awal masuk Madrasah, seluruh siswa akan di tes membaca Al-Qur'an satu persatu. Hal ini bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an (tingkat bawah, menengah, dan atas). Kemudian siswa yang tergolong menengah ke bawah diberikan pendampingan

⁹⁸ Syaiful B Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, hal 55

⁹⁹ Widda Djuhan, Sosiologi Pendidikan, STAIN, Ponorogo: STAIN Press, hal 52

khusus, yaitu kelas tambahan di pagi hari. Jika di kelas kebawah, guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan huruf hijaiyah satu per satu, melatih siswa membedakan bunyi huruf dalam bentuk terpisah dan bersambung, hingga secara bertahap meningkatkan level bacaan hingga ayat-ayat panjang.

Pendekatan individual dalam pembelajaran merujuk pada pemberian bimbingan tambahan di luar jam pelajaran sekolah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa serta membantu mereka mencapai kemampuan membaca yang setara dengan teman-temannya. Ketika materi pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, maka akan muncul perhatian dan keseriusan dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menegaskan bahwa proses pembelajaran tanpa adanya perhatian adalah sia-sia.¹⁰⁰ Oleh karena itu, pendekatan individual menjadi salah satu strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga potensi belajar mereka dapat berkembang secara maksimal.

2. Memberikan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi belajar sangatlah diperlukan di setiap pembelajaran. Sebab adanya motivasi dalam diri siswa akan mendorong semangat untuk belajar. Jika dilihat dari faktor yang menyebabkan siswa MTs Negeri 7 Malang ini banyak ditemukan kesalahan fonologi saat membaca Al-Qur'an, yaitu kurangnya motivasi belajar, sehingga hal tersebut yang menyebabkan rendahnya semangat

¹⁰⁰ Gage dan Berliner, Educational Psychology...hal 335

mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat bahwasannya siswa masih belum terlatih dan konsisten dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya kondisi tersebut, guru mata Al-Qur'an menerapkan strategi dengan memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar mulai belajar membaca Al-Qur'an sedari muda, sehingga ketika dewasa mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam membacanya. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa proses belajar akan lebih optimal apabila didorong oleh motivasi yang tulus dan berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.¹⁰¹ Siswa yang memiliki minat serta semangat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan keaktifan lebih dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

3. Melakukan Pengulangan Bacaan Al-Qur'an (Metode *Drill* dan *Murāja'ah*)

Bacaan Al-Qur'an yang sempurna adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun bentuk kesalahan fonologi yang dialami oleh siswa, yaitu kurang bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip serta adanya penambahan dan pengurangan Mad dalam membaca Al-Qur'an.

Metode *drill* bertujuan untuk melatih ketangkasan dan keterampilan melalui latihan berulang terhadap materi yang telah dipelajari, khususnya dalam memfasihkan bacaan Al-Qur'an. Dengan melakukan latihan secara praktis, kemampuan membaca baik dari segi keterampilan maupun pemahaman akan

¹⁰¹ Muhaimin, Abdul Ghafir, and Nur Ali. "Strategi belajar mengajar." Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa (1996) hal 48.

lebih mudah dikuasai dan berkembang secara maksimal. Penerapan metode *drill* dan *murāja'ah* ini kerap menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an karena dinilai efektif dalam membentuk kecakapan membaca yang lebih baik. Pelaksanaan yang sering kali dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an MTs Negeri 7 Malang adalah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek bersama-sama sebagai bentuk *murāja'ah* dan latihan kontinu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar. Serta guru secara konsisten melatih siswa melalui pengulangan bacaan untuk memperkuat pelafalan huruf hijaiyah, memperbaiki kesalahan fonologi, dan memastikan ketepatan tajwidnya.

Metode *drill* dan *murāja'ah* dipilih karena mampu memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan sehingga menjadi kebiasaan yang menetap. Melalui latihan atau pengulangan membaca Al-Qur'an secara terus-menerus, siswa akan terbiasa membaca sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang dapat mengubah makna bacaan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengulangan menurut Oemar Hamalik, yang menyatakan bahwa pengulangan dalam bentuk latihan secara berkala bertujuan untuk mengokohkan hasil pembelajaran pada diri siswa.¹⁰²

¹⁰² Hamalik Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hal.95

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan fonologi yang paling sering diucapkan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang diantaranya pada huruf (*ha'* ح) dibaca *ha'* (هـ), (*'ain* ع) dibaca *hamzah* (ء), dan huruf *tsa'* (ث) dibaca *sin* (س). Adapun klasifikasi kesalahan huruf-huruf yang sering dilafalkan yaitu, karena perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf bersuara tebal (berat) atau sebaliknya, pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan, tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuk tulisannya mirip, pengalihan fonem yang berfungsi sebagai huruf Mad, dan penambahan huruf mad yang tidak semestinya
2. Latar belakang kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 7 Malang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal meliputi: a) latar belakang pendidikan dan konsistensi dalam pembelajaran Al-Qur'an, b) kurangnya pembiasaan dan latihan pengucapan huruf hijaiyah, c) kesenjangan antara teori dan praktik, dan d) pembelajaran dan monitoring yang kurang.
3. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesalahan fonologi saat membaca Al-Qur'an diantaranya: melakukan pendekatan individu, memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa, dan

melakukan pengulangan bacaan Al-Qur'an (*drill* dan *murāja'ah*). Strategi tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa mampu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti yang mungkin dapat menjadi bahan evaluasi oleh beberapa pihak terkait dalam pembelajaran Al-Qur'an

1. Bagi pihak Madrasah untuk senantiasa berupaya memberikan fasilitas belajar Al-Qur'an yang baik dan selalu meningkatkan kualitas pendidikan demi terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Bagi Guru Al-Qur'an dan seluruh tenaga pendidik MTs Negeri 7 Malang untuk senantiasa membimbing siswa sepenuh hati dan lebih. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kesalahan fonologi, serta diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa, sehingga guru bisa memberikan tindakan dan mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Bagi siswa diharapkan untuk senantiasa bersemangat dalam belajar terlebih dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pengucapan fonologi dengan memperhatikan jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan sehingga tidak terulang kembali

4. Bagi Orang tua diharapkan untuk senantiasa memperhatikan kebutuhan belajar anak dalam membaca Al-Qur'an. Sebab hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak di masa mendatang.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk menemukan hasil penelitian lainnya yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "Urgensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an," 2016, 1–23.
- Annisa, Syava Ika, And Nur Amalia. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dan Morfologi Pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @Fiersabesari." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 5, No. 2 (2022): 252–70. <https://doi.org/10.31540/Silamparibisa.V5i2.1743>.
- Dalimunthe, Syairal Fahmy, Adnan Sitompul, Bintang Pajar Ramadan, Dhaet Napitupulu, Dinda Rachel Purba, Dini Maharani Tambunan, Novli Sibuea, Et Al. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Perubahan , Penambahan , Dan Penghilangan Fonem Pada Beberapa Kemasan Produk Makanan Ringan Di Indonesia" 1, No. 2 (2024): 836–41.
- Dr. Krisanjaya, M. Hum. "Hakikat Dan Fungsi Bahasa Indonesia." *Jurnal Upi*, 2010, 1–44.
- F Irawan. "Pengertian Alquran." *Universitas Islam Negeri Banten*, 2014, 27–36.
- Faznur, Lutfi Syauki, And Didah Nurhamidah. "Komparasi Fonem Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Dalam Buku Teks." *Pena Literasi* 2, No. 2 (2020): 105. <https://doi.org/10.24853/Pl.2.2.261-270>.
- Firmansyah, Firmansyah, Mukti Ali, And Romli Romli. "Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa Sma Muhammadiyah 1 Palembang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, No. 1 (2022): 133–48. <https://doi.org/10.21580/Dms.2022.221.10844>.
- Fitrianingrum, Syifa Salsabila, And Elfiana Fitri Aminingsih. "Analisis Kesalahan Pengucapan Dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi" 3, No. 2 (2024): 1312.
- Gultom, Hotnita. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Ansor," 2014.

- Hakim, Muhammad Fikri Al. “Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Negeri Batang 2022/2023 Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,” 2023.
- Harefa, Trisman. “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, No. 1 (2021): 658–64. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i1.2125>.
- Hastjarjo, T Dicky. “Arsitektur Kognisi Manusia Menurut Teori Act.” *Buletin Psikologi* 2, No. 1 (1994): 1–6.
- Hidayah, Rifa. “Aplikasi Teori Fonologi Pada Penanganan Anak Berkesulitan Membaca.” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 10, No. 2 (2013). <https://doi.org/10.18860/Psi.V10i2.6371>.
- Hidayatulloh, M. Deni. “Makna Al-Qurán Secara Umum Dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan.” *Setyaki : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, No. 1 (2023): 18–28. <https://doi.org/10.59966/Setyaki.V1i1.5>.
- Ilyas, Ruhama Wazna And Hamim. “The Logic Probability On Hadith (Counting Gender Occupants Of Heaven And Hell).” *Jurnal Ushuluddin* 11, No. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari.
- Iwan, Fachri. “Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B Sd Al-Irsyad Al- Islamiyyah Semarang.” *Skripsi Uin Walisongo*, 2019, 35.
- Kartini, N. Euis, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam, And Syihabuddin Syihabuddin. “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 7292–7302.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>.

Kasus, Studi, Pondok Pesantren, Tahfizul, And Quran. “Fonetik Dan Fonologi Al-Qur’an Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Nahdhatul Tholabah Wuluhan-Jember Tahun 2015,” 2015.

Khitam, Achmad Khusnul. “Perilaku Fonem Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Makna.” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 14, No. 1 (2015): 147. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2015.14106>.

Kuntarto, Eko. “Telaah Linguistik Untuk Guru Bahasa.” *Modul Universitas Jambi*, 2019, 1–40. https://repository.unja.ac.id/5908/1/Buku_Telaah_Linguistik.Pdf.

Lidianti, Deni, Pacu Putra, Nabila Rizky Oktadini, Allsela Meiriza, And Putri Eka Sevtiyuni. “Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dan Makhorijul Huruf.” *Teika* 12, No. 02 (2022): 67–76. <https://doi.org/10.36342/teika.v12i02.2941>.

Mamnunah, M, And S Syihabuddin. “Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku *كلامنا Smp Sabilillah Sampang*.” ... *Kependidikan Bahasa Arab*, 2020, 143–56. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/al-ittijah/article/view/2716>.

Masyhur. “Kontribusi Ilmu Fonetik Dalam Studi Bahasa Arab Masyhur Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang.” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 17, No. 1 (2022): 37–58.

Mubarak, Ahmad Qory. “Problematika Pembelajaran Qira’ah Di Mts Lb/A Yaketunis Yogyakarta (Tinjauan Segi Problematika Non-Linguistik).” *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.

Murhima. “Pengertian Bunyi Bahasa.” *Jurnal Pendidikan* 3, No. 1 (2018): 1–15.

Musgamy, Awaliah. “Pengaruh Al-Qur’an Dan Hadits.” *Al Hikmah* Xv, No. 1 (2014): 35–43. <https://www.neliti.com/publications/30616/pengaruh-alquran-dan-hadits-terhadap-bahasa-arab>.

Muzakir. “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an.” *Lentera Pendidikan*

- 18, No. 1 (2015): 107–21. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Lentera_Pendidikan/Article/View/684.
- Namira, Silva. “Analisis Problematika Linguistik Dalam Keterampilan Membaca Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Kabupaten Agam.” *Skripsi Universitas Negeri Padang*, 2023.
- Nisya, Risma Khairun. “Analisis Pemahaman Membaca Melalui Teknik Membaca Cepat.” *Jurnal Education Iii* (2015).
- Omar, Najmiah Binti, Nor Hafizi Bin Yusof, Fatimah Zaharah Ismail, And Wan Fajrulhisyam Bin Wan Abdullah. “Kesalahan Bacaan Al-Quran Dalam Tilawah Al-Quran Dan Kriteria Evaluasi.” *Tamaddun* 21, No. 1 (2020): 115. <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V21i1.1383>.
- Pai, I N, D A N Budi, Pekerti Subject, A T Smpn, And Genteng Banyuwangi. “Iches : International Conference On Humanity Education And Social.” *International Conference On Humanity Education And Sosial* 2, No. 1 (2023): 11.
- Rahayu, Indah, Eka, And Hermaliza. “Kesalahan Fonologi Dalam Pidato Prabowo Subianto Di Kanal Youtube Kompas Tv.” *Sajak Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan* 3, No. 1 (2024): 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>.
- Riadiyani, Yunita Fitri, Dini Rakhmawati, And Arri Handayani. “Disleksia : Tantangan Dalam Pembelajaran Dan Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis” 8 (2024): 30734–40.
- Ridwan, Mohammad Ahyari. “Pengajaran Al-Qur’an Siswa Kelas Viii A Mtsn Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012 (Analisis Problematika Memahami Isis Tels Bacaan Bahasa Arab).” *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012.
- Rosmana, Iyos A. “Objek Kajian Fonetik, Alat Ucap, Klasifikasi Bunyi Bahasa, Dan Proses Terbentuknya Bunyi Bahasa.” *Jurnal Bahasa*, 2016, 44.
- Salman, Muhammad Mamun. “Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Kelas X,”

2016, 31–41.

Siminto. “Pengantar Linguistik.” *Cipta Prima Nusantara Semarang, Cv*, 2013, 4.
[Http://Digilib.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/2618/1/Pengantar Linguistik.Pdf](http://Digilib.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/2618/1/Pengantar%20Linguistik.Pdf).

Sitompul, Putri, Hennilawati, And Sri Mahrani Harahap. “Kesalahan Berbahasa Dalam Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Pada Kajian Fonologi.” *Jurnal Basasasindo* 1, No. 1 (2021): 29–33.

Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, And Triana Srisantyorini. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur’an.” *Artikel*, 2021, 1–4.

Syamsul Ma’arif, Moh, And Siti Qorifatul Robayanah. “Kajian Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad.” *Jurnal Peneroka* 1, No. 01 (2021): 151.
[Https://Doi.Org/10.30739/Peneroka.V1i01.749](https://doi.org/10.30739/Peneroka.V1i01.749).

Tajwid, Ilmu, D I Taman, D A N Al-Iman Di, Kecamatan Siman, Umi Isnatin, Achmad Reza, Hutama Al, Ussia A Taqwa, Wahyu Septrianto, And Ahmad Fahrul Amiq. “Pendampingan Optimalisasi Pembelajaran Membaca Al-Qur ’ An Pada Anak Usia Dini Sesuai Disiplin Assistance In Optimizing Learning To Read The Al-Qur ’ An In Early Age Children According To The Discipline Of Tajweed Science At The Ar-Roudhah , Al-Hidayah , ” 2024, No. 6 (2024): 15–20.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Fonologi Bahasa Indonesia: Satuan Bunyi Tentang Bunyi Bahasa.” *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019): 1–14.
[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Observasi

Kode : LO.FP.1.01
 Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Kegiatan : Tes Kesalahan Fonologi saat Membaca Q.S. Ad-Dhuha
 Lokasi : Ruang Kelas 7D

No	Inisial Nama	Usia	JK	Kesalahan Fonologi	Contoh Lafal
1	IL	14	P	ض → د	وَالضُّحَىٰ
				ع → ء	يُعْطِيكَ، عَابِلًا، بِنِعْمَةٍ
				ح → هـ	وَالضُّحَىٰ
				Mad salah	وَمَا قَلَىٰ، رَبُّكَ، فَهْدَىٰ، الْيَتِيمَ، السَّائِلَ
2	AJ	14	P	ذ → د	إِذَا سَجَىٰ
				خ → ح	وَالْآخِرَةُ
				ث → س	فَحَدَّثَتْ
				Mad salah	وَالضُّحَىٰ، وَاَسْوَفَ، فَهْدَىٰ، وَوَجَدَكَ
3	MR	13	P	ح → هـ	وَالضُّحَىٰ
				ع → ء	يُعْطِيكَ، عَابِلًا، بِنِعْمَةٍ
				Mad salah	وَاَسْوَفَ، السَّائِلَ، فَلَا تَفْهَرُ
4	AM	13	P	ح → هـ	وَالضُّحَىٰ
				خ → ح	وَالْآخِرَةُ
				ع → ء	يُعْطِيكَ، عَابِلًا، بِنِعْمَةٍ
				ث → س	فَحَدَّثَتْ

				Mad salah	يُعْطِيكَ, رَبُّكَ, فَهْدَى, السَّائِلِ
5	SP	12	P	خ → ج	وَالْآخِرَةُ
				ح → هـ	وَالضُّحَى
				ث → س	فَحَدَّثَ
				ع → ء	يُعْطِيكَ, غَابِلًا, بِنِعْمَةٍ
				ج → ب	أَلَمْ يَجِدْكَ
				Mad salah	يُعْطِيكَ, رَبُّكَ, خَيْرٌ لَّكَ, السَّائِلِ
6	HA	13	L	ح → هـ	وَالضُّحَى
				خ → هـ	وَالْآخِرَةُ
				ع → ء	غَابِلًا
				ق → ك	فَلَا تَقْهَرْ
				ث → س	فَحَدَّثَ
				Mad salah	فَهْدَى
7	SR	12	L	ح → هـ	وَالضُّحَى
				ع → ء	يُعْطِيكَ, غَابِلًا, بِنِعْمَةٍ
				ث → س	فَحَدَّثَ
				Mad salah	أَلَمْ يَجِدْكَ, الْيَتِيمَ, السَّائِلِ
8	MD	14	L	ح → هـ	وَالضُّحَى
				ع → ء	يُعْطِيكَ, غَابِلًا, بِنِعْمَةٍ
				ق → ك	فَلَا تَقْهَرْ

				ث → س	فَحَدِّثْ
				Mad salah	أَلَمْ يَجِدْكَ، السَّائِلِ
9	MA	12	L	ح → هـ	وَالضُّحَى
				ع → ء	يُعْطِيكَ، عَابِلًا، بِنِعْمَةِ
				ط → ت	يُعْطِيكَ
				ق → ك	فَلَا تَفْهَرْ
				ض → د	وَالضُّحَى
				ث → س	فَحَدِّثْ
				Mad salah	وَوَجَدَكَ
10	NA	14	P	ح → هـ	وَالضُّحَى
				خ → ح	وَالْآخِرَةُ
				ع → ء	يُعْطِيكَ، عَابِلًا، بِنِعْمَةِ

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Inisial Nama : IL
Kelas : 7D
Instansi : MTs Negeri 7 Malang
Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	“Kadang-kadang saya mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, tapi kadang-kadang juga tidak.”	(IL.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	“Iya, saya bisa membedakannya.”	(IL.FP.1.02)
3.	Apakah ada huruf hijaiyah yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	“Saya sering kesulitan ketika ada huruf (ظ), biasanya saya baca jadi <i>dhad</i> (ض). Sebenarnya karena bunyinya hampir mirip, ya. Saya kadang nggak sadar kalau seharusnya itu huruf (ظ), tapi karena pelafalannya agak mirip dengan <i>dhad</i> (ض), jadi otomatis saya baca seperti <i>dhad</i> (ض). Mungkin karena belum terbiasa atau belum benar-benar paham bedanya.”	(IL.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	“Saya sebelumnya sekolah di SDN 3 Tumpang. Saya juga pernah mengaji di masjid, ada gurunya. Tapi saya lupa nama tempatnya. Tapi saya cuma sebentar ngaji disitu, abis itu ga ngaji lagi.”	(IL.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	“Tidak mbak, hanya di TPQ.”	(IL.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam	“Saya belum terbiasa mengucapkan huruf tersebut, jadi	(IL.FP.2.06)

	mengucapkan huruf tersebut?	saya kadang bingung dalam membedakan kedua huruf tersebut. Setiap kali saya mencoba mengucapkannya, saya merasa ragu apakah pelafalannya sudah benar atau belum. Kadang, ketika mendengar orang lain mengucapkannya dengan jelas, saya menyadari bahwa apa yang saya ucapkan terdengar berbeda.”	
--	-----------------------------	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Inisial Nama : AJ
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	“Kadang-kadang sih mbak.”	(AJ.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	“Iya, saya bisa membedakannya.”	(AJ.FP.1.02)
3.	Apakah ada huruf hijaiyah yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	“Saya kesulitan ketika terdapat huruf <i>kha'</i> (خ), biasanya saya bingung cara bacanya. Soalnya suaranya mirip-mirip sama huruf lain, kayak <i>ha'</i> (ح) atau <i>ha'</i> (ه). Jadi kadang saya nggak yakin suara saya sudah benar atau belum.”	(AJ.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	“Saya sebelumnya sekolah di SDN 1 Pandanrejo. Pernah, dulu saya mengaji bersama-sama guru ngaji.”	(AJ.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	“Tidak mbak hehe”	(AJ.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	“Karena saya belum terbiasa membacanya, kadang juga susah gitu bacanya”	(AJ.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Inisial Nama : MR
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	“Iya, sedikit. Soalnya kan kita harus belajar lebih giat mengaji dan membaca Al-Qur'an.”	(MR.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	“Iya mbak, saya bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah”	(MR.FP.1.02)
3.	Huruf apa yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	“Saya kesulitan pada lafad dan panjang pendek bacaan, serta makhraj huruf. Kadang saya nggak yakin apakah suatu lafad harus dibaca panjang atau pendek. Misalnya kalau ada tanda mad, saya suka ragu itu dibaca dua harakat atau lebih. Terus soal makhraj huruf juga, saya belum terlalu yakin apakah pengucapan saya sudah sesuai atau belum, apalagi kalau hurufnya mirip-mirip.”	(MR.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	“Saya sebelumnya sekolah di SD Negeri Kasri Bagan. Pernah, saya belajar di mushola dekat rumah.”	(MR.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	“Tidak mbak, hanya di ngajian saja”	(MR.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	“Karena saya merasa kurang lancar mbak.”	(MR.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Inisial Nama : AA
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	“Iya mbak, saya tidak bisa membaca huruf arabnya, jadi saya Cuma bisa baca latinnya saja”	(AA.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	“Tidak, saya belum bisa.”	(AA.FP.1.02)
3.	Huruf apa yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	“Iya, saya kesulitan saat membaca Al-Qur'an. Saya kesulitan di huruf <i>ta'</i> (ت), <i>tsa'</i> (ث), dan <i>qaf</i> (ق). Untuk huruf <i>ta'</i> (ت), saya kadang suka membacanya terlalu mirip dengan <i>dal</i> (د), apalagi kalau bacaannya cepat. Kalau <i>tsa'</i> (ث), saya sering bingung, karena mirip sama <i>sin</i> (س) atau <i>fa'</i> (ف) Terus kalau <i>qaf</i> (ق), saya suka susah ngeluarin suara tebalnya. Kadang jadinya malah kayak <i>kaf</i> (ك).”	(AA.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	“Saya sebelumnya sekolah di SDN 1 Banjarejo. Saya juga pernah ngaji di TPQ Ulum Aruhama. Tapi saya jarang banget masuk, sampe akhirnya saya ga ngaji lagi semenjak kelas 6. Jadi sekarang saya merasa tidak bisa membaca Al-Qur'an.”	(AA.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	“Tidak mbak”	(AA.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	“Karena saya jarang melatihnya.”	(AA.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Inisial Nama : SP
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	"Iya. saya masih ada kesulitan dalam membaca Al-Qur'an."	(SP.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	"Bisa sih mbak."	(SP.FP.1.02)
3.	Huruf apa yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	"Saya masih sering bingung ketika membaca huruf-huruf tertentu, khususnya <i>dhad</i> (ض) dan <i>zha'</i> (ظ). Kadang saya nggak bisa membedakan pelafalan antara <i>dhad</i> (ض) dan <i>zha'</i> (ظ). Bunyinya hampir mirip menurut saya, jadi sering tertukar. Saya merasa sudah benar, tapi ternyata salah. Apalagi kalau bacaannya agak cepat."	(SP.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	"Saya sekolah di SDN 2 Donowarih. Saya pernah mengaji di dekat rumah"	(SP.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	"Tidak mbak"	(SP.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	"Soalnya menurut saya bunyinya mereka hampir sama."	(SP.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Inisial Nama : HA
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	"Agak mengalami kesulitan mbak."	(HA.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	"Iya. Bisa mbak."	(HA.FP.1.02)
3.	Huruf apa yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	"Khususnya di huruf <i>dhad</i> (ض) dan <i>zha'</i> (ظ). Saya masih suka bingung membedakan keduanya. Soalnya bunyinya mirip. Saya sering ragu apakah sudah membacanya dengan benar. Kadang saya niatnya baca <i>zha'</i> (ظ), tapi malah terdengar seperti <i>dhad</i> (ض), atau sebaliknya. Rasanya susah membedakan posisi lidah yang tepat."	(HA.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	"Saya sekolah di SDN 01 Ngingit. Pernah, di tempat mengaji dan di mushola, ikut tadarus."	(HA.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	"Tidak mbak"	(HA.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	"Karena bunyinya hampir sama, Mbak. Saat saya mendengarnya, kedua bunyi itu terdengar sangat mirip, jadi saya sering kesulitan membedakan mana yang benar. Apalagi kalau pengucapannya cepat, perbedaannya hampir tidak terasa."	(HA.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 7

Inisial Nama : SR
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	“Iya, karena sulit dibaca. Tapi saya juga tidak suka belajar, soalnya sulit bagi saya. Saya juga merasa takut kalau tidak bisa.”	(SR.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	“Bisa sebenarnya, tapi saya kadang bingung bacanya.”	(SR.FP.1.02)
3.	Huruf apa yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	“Saya sulit membaca di Huruf <i>dhad</i> (ض). Menurut saya, huruf <i>dhad</i> (ض) itu pelafalannya agak susah. Saya bingung bagaimana posisi lidah yang benar supaya bunyinya tepat.”	(SR.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	“Saya sekolah di SDN Pulungdowo. Iya, saya pernah mengaji di TPA Darussalam, tapi sekarang udah ngga.”	(SR.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	“Tidak mbak, hanya di ngajian saja”	(SR.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	“Karena sulit mbak, saya tidak bisa.”	(SR.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 8

Inisial Nama : MD
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	“Iya, saya merasa kesulitan.”	(MD.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	“Bisa sih mbak.”	(MD.FP.1.02)
3.	Huruf apa yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	“Iya saya sering mengalami kesulitan, di huruf <i>dzal</i> (ذ), <i>tsa'</i> (ث), <i>zha'</i> (ظ). Kadang saya bingung bagaimana cara melafalkan huruf-huruf itu dengan benar. Misalnya <i>tsa'</i> (ث), saya sering keliru dan jadi terbaca seperti <i>sin</i> (س) atau <i>fa'</i> (ف). Huruf <i>dzal</i> (ذ) juga kadang terdengar seperti z biasa, dan <i>zha'</i> (ظ) sering tertukar dengan <i>dhad</i> (ض). Saya merasa sulit membedakan karena letak lidahnya mirip-mirip.”	(MD.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	“Saya sekolah di SDN Negeri 1 Tumpang. Iya pernah, di pondok, tapi cuma bentar.”	(MD.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	“Tidak mbak.”	(MD.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	“Soalnya menurut saya hampir sama hurufnya.”	(MD.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 9

Inisial Nama : MA
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	"Iya saya mengalami kesulitan kak."	(MA.FP.1.01)
2.	Huruf apa yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	"Iya saya mengalami kesulitan kak di huruf <i>tsa'</i> (ث), <i>dzal</i> (ذ), <i>zha'</i> (ظ), <i>lam</i> (ل), dan <i>ra'</i> (ر). Untuk <i>tsa'</i> (ث), saya suka keliru dan membacanya seperti s. Lidah saya kurang maju ke depan. Kalau <i>dzal</i> (ذ), seringnya malah terdengar seperti z biasa. <i>zha'</i> (ظ) juga mirip, kadang saya tertukar dengan <i>dhad</i> (ض). Terus huruf <i>lam</i> (ل) dan <i>ra'</i> (ر), saya kadang kesulitan karena bunyinya harus jelas, apalagi <i>ra'</i> (ر) yang harus getar lidahnya. Saya belum terlalu bisa mengatur getarannya."	(MA.FP.1.02)
3.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	"Iya mbak, saya bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah."	(MA.FP.2.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang? Dan apakah kamu mengaji di TPQ?	"Saya sekolah di MINU Al-Hikmah Tajinan. Iya, saya pernah belajar mengaji di pondok dan pesantren, juga saat kajian di TPA"	(MA.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	"Tidak mbak. Cuma di TPA aja"	(MA.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	"Karena huruf-huruf itu hampir sama mbak."	(MA.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 10

Inisial Nama : NA
 Kelas : 7D
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 10:45 WIB, Ruang Kelas 7D

No	Pertanyaan	Jawaban Dan Kode	Koding
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	"Iya, saya mengalami kesulitan mbak."	(NA.FP.1.01)
2.	Apakah kamu bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya saat membaca Al-Qur'an?	"Bisa saja mbak."	(NA.FP.1.02)
3.	Huruf apa yang membuat kamu kesulitan atau sering salah menyebutkannya?	"Saya sering kesulitan membedakan <i>huruf fa'</i> (ف), <i>dan qaf</i> (ق). Waktu melihat tulisannya, saya kadang keliru karena bentuk hurufnya mirip, cuma beda jumlah titik. Kalau nggak fokus, bisa kebaca salah. Padahal bunyinya juga beda jauh."	(NA.FP.1.03)
4.	Di mana kamu sekolah sebelum masuk MTs Negeri 7 Malang?	"Saya sekolah di SDN Annur Tumpang dan Pernah, saya belajar di TPA Baitul Taqwa."	(NA.FP.2.04)
5.	Apakah kamu di rumah juga ngaji lagi?	"Tidak mbak. Cuma di TPA aja"	(NA.FP.2.05)
6.	Menapa kamu sering salah dalam mengucapkan huruf tersebut?	"Karena huruf-huruf itu titiknya hampir sama mbak."	(NA.FP.2.06)

TRANSKRIP WAWANCARA 11

Inisial Nama : AM
 Instansi : MTs Negeri 7 Malang
 Jabatan : Guru Kelas 7D
 Hari / Tanggal : Senin, 17 Maret 2025
 Waktu dan Tempat : Pukul 11:00 WIB, Lobby Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Apa saja kesalahan membaca Al-Quran yang sering ibu temukan di kelas?	“Yang sering saya temukan itu seperti huruf ‘ain (ع), alif (ا), kha’ (خ), ha’ (ح), tha’ (ط), zha’ (ظ) kan kadang-kadang bunyinya sama, ada yang panjang pendeknya juga yang masih kurang. Jadi anak-anak yang seperti itu ada yang ngaji nya belum sampai selesai, nah itu yang bikin mereka belum fasih dalam membaca, beda sama yang ngaji nya sampai selesai.”	(AM.FP.1.01)
2.	Menurut ibu, siswa disini apakah sudah bisa membedakan setiap huruf hijaiyah?	“Ada yang bisa ada yang belum mbak, ya contohnya huruf yang mirip-mirip itu. Huruf-huruf yang sering salah itu biasanya ‘ain (ع), kha’ (خ), sama zha’ (ظ). Itu memang susah kalau belum terbiasa, apalagi kalau kita belum benar-benar paham dari mana asal suara huruf itu keluar. Setiap huruf dalam bahasa Arab punya tempat keluarnya suara atau makhraj yang spesifik, dan kalau kita tidak tahu atau belum terbiasa mengontrol pengucapan dari makhraj-nya, maka besar kemungkinan kita akan terus salah dalam membacanya.”	(AM.FP.2.02)
3	Menurut ibu, mengapa siswa sering terjadi kesalahan membaca Al-Quran?	“Yang saya temukan, itu karena dari awal dia belajarnya kurang. Anak-anak yang seperti itu ada yang ngajinya belum sampai selesai, nah itu yang bikin mereka belum fasih dalam membaca, beda sama yang ngaji nya sampai selesai.”	(AM.FP.2.03)
		“Kan disini anak-anak itu masuk MTs tidak semua dari MI, ada yang dari SD. Tapi, kalo anak	(AM.FP.2.04)

		<p>sekarang itu sudah banyak yang ngaji di luar, di TPQ. Ada yang pake metode Qira'ati, Ummi, dll. Kalau ngaji nya kadang masuk, kadang tidak, ya itu yang bisa mempengaruhi makharijul hurufnya. Karena latar belakang pendidikan agama siswa juga berpengaruh.”</p>	
		<p>“Kemudian juga bisa dari faktor orang tua, kan kalau ngajinya di kontrol, jadi masuk MTs tinggal meneruskan. Biasanya yang mereka ngajinya kurang fasih itu kan mereka yang ngajinya mrotol atau berhenti ditengah-tengah, atau tidak selesai. Kan biasanya ada yang orang tuanya yang sibuk, kerja pulang sore, kan anak itu jadi tidak ada yang ngontrol untuk ngajinya.”</p>	(AM.FP.2.05)
6.	<p>Apa yang ibu lakukan untuk memperbaiki bacaan siswa yang masih sering terjadi kesalahan?</p>	<p>“Jadi di awal masuk MTs, seluruh siswa akan di tes, kemudian baru setiap siswa akan dikelompokkan, mana yang kelas bawah, tengah, atau tinggi. Kemudian, anak-anak yang kelas menengah kebawah di sendirikan, dan akan di <i>drill</i> di pagi hari, dan waktunya akan di tambah. Jadi saya biasanya bekerjasama juga dengan orang tua dan mengomunikasikan kalo di sekolah ini ada les ngajinya.”</p>	(AM.FP.3.06)
7.	<p>Apa saja tahapan yang Ibu lakukan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa, khususnya untuk meminimalisir kesalahan fonologi?</p>	<p>“Tahap awal yang saya lakukan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik itu dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, dimulai dari huruf-huruf yang terpisah, seperti alif, ba', ta', tsa', dan seterusnya. Nah ini agar siswa dapat mengenal bentuk dan bunyi masing-masing huruf secara jelas. Setelah siswa lancar membaca huruf terpisah, saya lanjutkan dengan memperkenalkan huruf-huruf yang bersambung dalam bentuk kata. Proses ini penting</p>	(AM.FP.3.07)

		supaya membiasakan siswa membedakan bunyi huruf ketika berdiri sendiri maupun saat dirangkai, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan fonologi. Jika siswa sudah menunjukkan kemampuan membaca rangkaian huruf dengan benar sesuai makhraj dan sifat hurufnya, barulah saya arahkan untuk mulai membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih panjang."	
8.	Apa saja upaya ibu dalam meminimalisir kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an, sekain tahapan-tahapan tadi?	"Menurut saya, motivasi itu sangat penting ya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Soalnya banyak anak yang sebenarnya mampu, tapi karena kurang semangat atau belum paham pentingnya membaca Al-Qur'an, jadi mereka kurang serius. Karena disini ada program wisuda bagi siswa yang sudah lulus pembelajaran Al-Qur'an, biasanya mereka saya kasi semangat terus biar cepat wisuda, dan bisa keluar MTs sudah lulus ngajinya."	(AM.FP.3.08)
9.		"Kalau nge- <i>drill</i> anak-anak itu juga sering digunakan di sini untuk melatih kemampuan membaca mereka, terutama dalam pelafalan huruf dan ketepatan tajwid. Biasanya metode <i>drill</i> ini diterapkan saat jam pelajaran Al-Qur'an, tapi tidak hanya terbatas di situ saja. Kami juga membiasakan setiap kelas untuk membaca surat-surat pendek bersama-sama setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai bentuk <i>murāja'ah</i> dan latihan pengulangan bacaan. Tujuannya agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar mbak."	(AM.FP.3.09)

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1: Tes Membaca Al-Qur'an sekaligus Wawancara kepada Siswa Kelas 7D MTs Negeri 7 Malang



Gambar 2: Wawancara kepada Guru Kelas 7D MTs Negeri 7 Malang.



Gambar 3: Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri 7 Malang

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4622/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 19 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 7 Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fa'izah Dwi Nabilah
NIM : 210101110185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bacaan dalam Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 5 Surat Keterangan Balasan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 MALANG**

Alamat : Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341-8561108

Website : <http://www.mtsn7malang.sch.id>

Email : mtsntumpang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 294/Mts.13.35.7/PP.00.5/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Fa'izah Dwi Nabila
NIM : 210101110185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2024/2025

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penyelesaian skripsi, yang dilaksanakan pada bulan Januari s.d. Maret 2025, sesuai permohonan izin penelitian nomor : 4622/UN.03.1/TL.00.1/12/2024, tanggal 19 Desember 2024.

Adapun judul penelitian tersebut adalah Analisis Kesalahan Bacaan dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 April 2025
K e p a l a,



AHMAD ALI



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : SYVqv4

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)593394, Fax. (0341) 512533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 2101010085
Nama : FA'IZAH DU'I NABILAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. MUJAB,M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Kesalahan Bacaan Dalam Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Agustus 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi Judul Skripsi dan Tahapan Penelitian: masukan tentang ilmu linguistik, pengenalan simbol huruf, lingkai kesalahan bacaan, dan ruang lingkup linguistik	Ganji 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	07 Agustus 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi dan Bimbingan BAB I: Penjelasan tentang bagaimana cara membuat latar belakang, menyusun kalimat, dan referensi	Ganji 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	08 Agustus 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi Latar Belakang: Penjelasan tentang kohesi dan koherensi, kutipan orang, eror analisis, dan yang lainnya	Ganji 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	07 Oktober 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi dan Bimbingan Mengenal BAB 1-3: Analisis data, SubJek penelitian, Apa hubungan fonologi dengan kesalahan bacaan, simbol-simbol fonologi, dan seputar analisis kesalahan fonologi yang lain	Ganji 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	05 November 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi dan Bimbingan Naskah Proposal: Menambahkan Balasan penelitian, pemetulan kalimat, mencari pedoman transliterasi	Ganji 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	06 November 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Masukan tentang orisinalitas penelitian dan acc / lta persetujuan naskah proposal	Ganji 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	19 Desember 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi Revisi yang diberikan oleh penguji sempro	Ganji 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 Januari 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	pengoreksian revisi proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	19 Januari 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	lakukan wawancara secara mendalam dg guru dan siswa (faktor dan strategi untuk mengatasi kesalahan fonologi), tes membaca Q.S. Ad-Dhuha dengan 30% jumlah seluruh siswa di kelas, purposive sampling	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	09 Mei 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi BAB 4-b: 1. Rincikan batasan masalah, agar topik penelitian tidak melebar. 2. Tambahkan lingkai kesalahan siswa	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	10 Mei 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi BAB 4-b: 1. Menambah data lapangan 2. Transliterasi 3. Manfaat teoritis dan praktis	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	12 Mei 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi BAB 4-b: menambahkan hasil temuan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	13 Mei 2025	Dr. H.M. MUJAB,M.A	1. menambahkan pertman transliterasi 2. koreksi fotenote 3. ACC maju ke ujian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah diselesaikan
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Mufahid

Matang, 14 Mei 2025
Dosen Pembimbing I

[Signature]
Dr. H.M. MUJAB,M.A

Lampiran 7 Sertifikat Turnitin

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Fa'izah Dwi Nabilah
NIM : 210101110185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Analisis Kesalahan Bacaan dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 7 Malang Melalui Pendekatan Fonologi

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Mei 2025
Kepala,

Berni Afwadzi

RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama : Fa'izah Dwi Nabilah

NIM : 210101110185

TTL : Malang, 2 Mei 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah: Jl. Cakalang 235 Kec. Blimbing, Kota Malang

No. Tlp/Hp : 085606106370

2. Riwayat Pendidikan

1. SDN Polowijen 3 Malang
2. MTs Al-Ittihad Poncokusumo
3. SMAN 1 Lawang
4. S1 PAI UIN Malang